

**PERBANDINGAN PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB  
MAHASISWA YANG MENGGUNAKAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA  
DAKWAH DENGAN INSTAGRAM NON-DAKWAH POGRAM STUDI  
PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS IAIN BENGKULU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam  
Negeri Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan**



Oleh :

Selvia Triana  
Nim :1611210125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)  
2020/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

*Kiswah - Ln. Raden Patah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51171 Bengkulu*

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Selvia Triana

NIM : 1611210125

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perhatian seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Selvia Triana

NIM : 1611210125

Judul : Perbandingan Pengalaman Ibadah Shalat Wajib Mahasiswa Yang Menggunakan Instagram Sebagai Media Dakwah Dengan Instagram Non-Dakwah Program Studi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu.

Telah memenuhi syarat untuk disetujui guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2021

Pembimbing I

**Dr. Mus Mulyadi, M. Pd**  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

**Dayun Riadi, M. Ag**  
NIP. 197207072006041002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Jalan. Iin. Rahn Fath Peng. Desa Telo. 107381. 51226. 51171. Fax. 107365. 51171. Bengkulu.

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul "Perbandingan Pengamulan Ibadah Shalat Wajib Mahasiswa Yang Menggunakan Instagram Sebagai Media Dakwah Dengan Instagram Non-Dakwah Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu", yang disusun oleh Selvia Triana telah dipertahankan di depan para Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 28 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah (S. Pd.)

Ketua

Dr. Iwan Satria, M. Pd  
NIP. 197407182003121034

:

Sekretaris

Ahmad Walid, M. Pd  
NIDN. 2011059191101

:

Penguji I

Dr. Svamsul Rizal, S. Ag, M. Pd  
NIP. 196901291999031001

:

Penguji II

Saeudin, S. Ag, M. Si  
NIP. 196802051997051002

:

Bengkulu, Februari 2021

Mengstahab,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

  
Dr. Zuhroti, M. Ag., M. Pd  
NIP. 196907081996031092

## PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

1. Kedua orang tuaku Ayahanda Hafizon Zuandi dan Ibunda Harro Suka Hati pahlawanku yang tak kenal lelah untuk menjadikan putrinya sebagai anak yang berpendidikan dalam bidang ilmu-agama serta berguna bagi nusa dan bangsa. Perjuangan dan kasih sayang kalian tidak mungkin bisa aku melunasnya namunizinkan anakmu memberikan karya kecil ini sebagai tanda awal kesuksesan ini.
2. Untuk kakakku Exxon Frengky Susanto S.Pd dan Heutomo Ohzen Tury S.F. serta adikku Aisyah Ramadhani yang telah memberikan dukungan dan semangat.
3. Untuk seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus ruangan D nitis semua bantuan dan semangatnya.
4. Teman-teman satu alomater di IAIN Bengkulu yang telah berjuang bersama-sama dalam suka dan duka dalam menyelesaikan studi ini.

## MOTTO

"Selalu ada harapan bagi kita yang sering berdoa dan selalu ada jalan"  
bagi kita yang mau berusaha.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selvia Triana

NIM : 1611210125

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perbandingan Pengamalan Ibadah Sholat Wajib Mahasiswa Yang Menggunakan Instagram Sebagai Media Dakwah Dengan Instagram Non-Dakwah Program Studi Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan Kode xxxxxxEtik Ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar dan sanksi hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu, Desember 2020



Selvia Triana

NIM. 1611210125

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbandingan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Mahasiswa Yang Menggunakan Instagram Sebagai Media Dakwah Dengan Instagram Non-Dakwah Pogram Studi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu”**.

Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasana kita, Rasulullah Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin.M.,M.Ag.,MH. selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menimba ilmu di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Tadris dan IAIN Bengkulu..
3. Nurlaili, M. Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu
4. Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku pembimbing I dan yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dayun Riadi, M. Ag selaku pembimbing II dan yang telah sabar membimbing dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Aziza Aryati S.Ag, M. Ag selaku pembimbing akademik
7. Pihak Perpustakaan yang telah membantu dalam penelitian Skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2020

Selvia Triana



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi

### BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9

### BAB II: LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	10
<b>1. Pengamalan Ibadah</b> .....	10
1.1 Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Wajib .....	10
1.2 Bentuk-bentuk Pengamalan Ibadah Shalat Wajib .....	19
1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat Wajib .....	21
<b>2. Kajian Tentang Instagram</b> .....	24
2.1 Pengertian Instagram .....	24
2.2 Bentuk-bentuk Layanan Instagram .....	25
2.3 Manfaat Instagram .....	29
2.4 Tujuan Instagram .....	31
<b>3. Media Dakwah</b> .....	32
3.1 Pengertian Media Dakwah .....	32
3.2 Bentuk-bentuk Media Dakwah .....	36
3.3 Tujuan Media Dakwah .....	43
3.4 Manfaat Media Dakwah .....	44
<b>4. Instagram Sebagai Media Dakwah</b> .....	46
B. Kajian Tentang Penelitian Relevan .....	49
C. Kerangka Berfikir .....	50
D. Hipotesis .....	51

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian .....	53
B. Setting Penelitian .....	54
C. Populasi dan Sampel .....	54
D. Teknik Pengumpulan Data .....	57
E. DevinisiOperasionalVariabel .....	61
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas .....	62
G. Tehnik Analisa Data .....	63
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	69
B. Pengujian Prasyarat Analisis Data .....	76
C. Pengujian Hipotesis .....	87
D. Pembahasan .....	90
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

## ABSTRAK

Selvia Triana, September, 2020, *Perbandingan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Mahasiswa Yang Mnggunakan Instagram Sebagai Media Dakwah Dengan Instagram Non-Dakwah Pogram Studi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu*, skripsi: Pogram Studi Pai Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Iain Bengkulu Pembimbing: 1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, 2. Dayun Riadi, M.Ag.

Kata Kunci: Pengamalan Ibadah Shalat Wajib, Pengguna Instagram media dakwah dengan non-dakwah

Skripsi ini membahas tentang sedang maraknya para da'i yang berdakwah melalui media sosial terutama instagram dan tidak terkecuali mahasiswa PAI IAIN Bengkulu yang memposting foto dan vidio tentang dakwah sehingga menimbulkan rasa keingintahuan tentang bagaimana ketersesuaian antara postingan mahasiswa PAI dengan praktek pengamalan ibadah shalat wajib dalam keseharian mereka dan bagaimana pula pengamalan ibadah shalat wajib untuk mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai ajang eksistensi semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah perbedaan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang mnggunakan instagram sebagai media dakwah dengan instagram non-dakwah pogram studi PAI fakultas tarbiyah dan tadris IAINBengkulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif komparatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik.

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang mnggunakan instagram sebagai media dakwah dengan instagram non-dakwah pogram studi pai fakultas tarbiyah dan tadris iain bengkulu.

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Jumlah Mahasiswa Pengguna Instagram .....	7
2. Daftar Jumlah Populasi dan Sampel .....	54
3. Skala Likert .....	57
4. Kisi-kisi Angket .....	58
5. Hasil Uji Validitas .....	61
6. Nilai Item Pertanyaan .....	63
7. Hasil Uji Normalitas .....	69
8. Hasil Uji Homogenitas .....	72
9. Struktur Kurikulum Berbasis KKNI .....	81
10. Daftar Nama-nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam.....	82
11. Jumlah Mahasiswa Ruang Kelas dan Gedung PAI .....	83
12. Tabel penolng untuk menghitung mean.....	84
13. Tabel kriteria penilaian mean .....	85
14. Tabel Statistics SPSS .....	88
15. Tabel penolong untuk menghitung perbdaan .....	88

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### Lampiran

1. Dokumentasi
2. Pedoman Observasi
3. Kuesioner
4. Pedoman Dokumentasi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Kartu Bimbingan Proposal dan Skripsi
8. Surat perubahan judul
9. Tabel-t
10. Tabulasi Data

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Ibadah merupakan satu pola hubungan yang menghubungkan diri seorang hamba dengan Tuhannya. Dengan beribadah, seseorang akan dekat dengan Allah. Hal ini bermakna bahwa Allah dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, akan terhubung dengan manusia. Memahami makna ibadah tersebut, seorang muslim dapat terhubung dengan kasih sayang Allah, karunia dan perlindungan Allah, pertolongan dan pemeliharaan-Nya yang maha luas.

Insan yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah Swt. Tanpa adanya ketepatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Apabila terjadi kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah, berarti ia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah Swt.<sup>1</sup>

Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu fitrah manusia. Fitrah keagamaan yang senantiasa memunculkan ketundukan dan pengagungan kepada Allah dan merupakan pembawaan dan pengetahuan asli manusia. Akan tetapi hidup dalam jiwa manusia.

---

<sup>1</sup> Wawan Latief dan Fitriyani, “Pengaruh Prestasi Belajar Fiqih Terhadap Pengamalan Ibadah Mahdha Di MTS Negeri Banjarangsana Ciamis,” Vol. 2, No.2, (2019), h. 3

Fitrah itu merupakan hakikat keberadaan manusia. Karena tujuan penciptaan manusia, jin dan makhluk lainnya tiada lain adalah untuk beribadah kepada Allah.

Adapun salah satu bentuk dari pengamalan ibadah adalah shalat. Shalat merupakan ibadah yang paling utama dalam islam secara mutlak. Bahkan merupakan induk dari berbagai ibadah. Karena ibadah selain shalat, seperti zakat, puasa, dan haji terkadang kewajibannya gugur atas individu muslim dalam sebagian kondisi dikarenakan udzur atau sebab lainnya. Hal itu tidak berlaku dalam ibadah shalat, karena shalat harus tetap ditegakkan dalam kondisis apapun serta harus mengganti dengan shalat pula dilain waktu jika seseorang sedang berhalangan. Kecuali ketika seorang wanita sedang haid tidak perlu mengganti keseluruhan shalat yang telah ditinggalkan, akan tetapi hanya mengganti shalat yang ditinggalkan pada permulaan dan akhir masa haid sesuai ketentuan.<sup>2</sup>

Sedangkan dakwah adalah tugas yang diberikan kepada setiap muslim. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah SAW, kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama islam kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Di dalam Alqur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia supaya berada di jalan Allah. Terdapat dalam Q.S. An-Nahl ayat 125.

---

<sup>2</sup> Mahdika Remanda, *Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Dengan Kcerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTS N 1 Tanggamus Kabupaten Tanggamus* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Intan Lampung 2017, h. 5-6

<sup>3</sup>SupartaMunzien, Harjani Aefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kecana Prenada Media Group, 2009), h. 5.

بِمَنْ أَعْلَمُ هُورَبَّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِالتِّي وَجَدِلَهُمُ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَى ادُّعُ  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلِّ

*Artinya:*

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>4</sup>

Dengan selalu berkembangnya teknologi maka dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara. Dakwah pada zaman sekarang ini tidak hanya harus disampaikan dalam setiap pengajian ataupun acara-acara peringatan hari Islam, dan tidak selalu bertempat pada masjid, majelis ta’lim maupun tempat ibadah muslim lainnya.

Dalam penyampaian dakwah harus menggunakan media. Kemunculan berbagai macam media memberi kemudahan untuk menjangkau masyarakat secara luas. Media yang digunakan untuk berdakwah bermacam-macam, media audio yaitu media yang hanya menggunakan suara untuk di dengarkan, media visual yaitu media yang menggunakan gambar dan tulisan yang hanya bisa dilihat serta media audio visual media yang menggunakan suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengar.

Tentu media audio-visual yang banyak digunakan seseorang untuk berdakwah karena lebih mudah dan cepat ditangkap oleh sasaran dakwah, Salah satu media dakwah yang digunakan adalah media sosial, yang memberikan berbagai kemudahan, lebih cepat, dapat menyampaikan dakwah

<sup>4</sup>Al-Qur’an dan Terjemahan Surat An-Nahl (16:125)



secara singkat, simpel dan luas. Peran media sosial dalam berdakwah kini juga menjadi sangat penting, melihat kondisi masyarakat khususnya Indonesia yang semakin banyak menggunakan media sosial.

Dakwah yang disampaikan pada masa kini dapat disampaikan melalui media sosial, salah satunya Instagram. Menggunakan teknologi terkini seperti media sosial dalam membuat dakwah dapat membantu menyebarkan dakwah kepada lebih banyak kumpulan sasaran, ini juga karena mereka yang menggunakan media sosial terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Kini, media sosial telah menjadi alat yang paling berkesan untuk menyampaikan pesan dakwah.

Dengan melihat maraknya pengguna Instagram dari berbagai kalangan ini, Instagram sendiri menjadi media paling diminati dan menjadi media dakwah bagi para Da'`i dan Da'`iah dalam menyampaikan dakwah mereka. Hal ini yang kemudian dimanfaatkan oleh para da'i menjadi sarana komunikasi serta media dakwah dan akses pesan-pesan dakwah yang ada diinstagram, karena dirasa lebih mudah diakses selain mengikuti pengajian, mendengarkan ceramah diacara tabligh akbar yang tentunya tidak setiap hari dilaksanakan.

Instagram merupakan media yang memberi kemudahan cara berbagi secara online oleh foto-foto, video, dan juga layanan jejaring sosial yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil dan membagikannya ke teman mereka. Penggunaan fitur-fitur Instagram saat ini sangat banyak dipakai oleh pengguna Instagram khususnya para komunitas yang menamakan diri mereka sebagai komunikats vidgram. Biasanya mereka mengunggah video-video pribadi,

informasi, komedi, fashion, dan apa saja yang sedang hangat diperbincangkan. Penonton dari video-video mereka sangatlah banyak, bisa mencapai satu juta lebih tayangan, dan ini menjadi motivasi bagi para Da'i untuk menghadirkan dakwah di antara video-video mereka kepada para pengguna instagram.<sup>5</sup>

Instagram juga memiliki keunikan tersendiri yang fokus utamanya yaitu pada kemudahan berbagi foto ,vidio dan membagikannya lewat media sosial lainnya seperti facebook, twitter, dll dimana pengguna bisa mengunggah vidio atau foto dengan waktu yang bersamaan pada akun yang berbeda sehingga memudahkan para penggua instagram dan juga dapat menghemat paket internet para pengguna instagram. Instagram juga terdapat fitur-fitur didalamnya yang menjadikan tampilan foto atau vidio jadi lebih menarik. Sertapada instagram durasi pengunggahan vidio juga dibatasi waktu selama 60 detik saja, sehingga dengan dibatasinya waktu tersebut inti dari tema dakwah tersebut dapat langsung tersampaikan dan dapat mudah dipahami oleh pendengarnya. Faktor inilah yang menjadi alasan peneliti memilih media instagram sebagai media dakwah yang akan diteliti.

Dengan adanya media instagram tersebut selain penggunaa instagram sebagai media dakwah dapat mengikuti akun-akun pendakwah dan dapat melihat postingan-postingan yang pendakwah bagikan, mereka juga dapat memposting atau membagikan ulang konten dakwah sehingga para follwers mereka juga dapat melihat isi pesan dari konten dakwah tersebut. Jadi, bukan

---

<sup>5</sup>Ulyah Diniah, Aka Kurnia, 2019, *Media Sosial Intagram Sebagai Media Dakwah* Univeritas Teknologi Sumbawa, Vol.1, No.1, h 57.

hanya si pemilik akun dakwah saja yang mendapatkan kemaslahatan akan tetapi juga para followers mereka yang melihat postingannya.

Namun, fenomena yang terjadi pada kehidupan masyarakat sehari-sehari dalam penggunaan media sosial khususnya instagram adalah para penggunanya hanya menggunakan instagram sebagai ajang sarana untuk mendapatkan pujian dan ajang eksistensi diri semata melalui foto dan video yang mereka bagikan,. Sehingga masyarakat khususnya Mahasiswa PAI IAIN Bengkulu lebih banyak mendapatkan kemadharatan dibandingkan kemaslahatan dari perkembangan teknologi saat ini.

Melihat sedang trendnya para da'i yang membagikan postingan foto dan video dakwah di instagram dan tidak terkecuali mahasiswa PAI IAIN Bengkulu, sehingga menimbulkan rasa keingintahuan bagaimanakah ketersesuaian antara postingan dengan praktek pengamalan ibadah shalat wajib dalam keseharian mereka dan bagaimana pula pengamalan ibadah shalat wajib bagi mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media eksistensi semata.

Hal inilah yang menyebabkan penulis ingin membandingkan pengamalan shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan akun instagramnya sebagai sarana untuk eksistensi dengan mahasiswa PAI yang menggunakan akun instagramnya untuk sarana berdakwah, sehingga penulis mengambil judul *“Perbandingan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Mahasiswa Yang Menggunakan Instagram Sebagai Media Dakwah Dengan Instagram Non-Dakwah Pogram Studi PAI Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu ”*

**Tabell.1**  
**Data Jumlah Pengguna Instagram dan Instagram Sebagai Media Dakwah**  
**Mahasiswa PAI Angkatan 2016.**

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Mahasiswa Yang Menggunakan Instagram	Mahasiswa Yang Menggunakan Instagram Sebagai Media Dakwah
A	28 orang	13 orang	2 orang
B	27 orang	12 orang	1 orang
C	29 orang	14 orang	2 orang
D	35 orang	13 orang	4 orang
E	25 orang	15 orang	2 orang
F	24 orang	14 orang	4 orang
G	28 orang	13 orang	2 orang
H	34 orang	15 orang	3 orang
<b>Jumlah</b>	<b>231 orang</b>	<b>120 orang</b>	<b>20 orang</b>

Berdasarkan data observasi awal, bahwa terdapat sebanyak 231 mahasiswa PAI angkatan 2016 di IAIN Bengkulu, sebanyak 120 orang yang menggunakan media instagram sedangkan mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah sebanyak 20 orang.<sup>6</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Belum diketahuinya perbedaan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan instagram non-dakwah.
2. Belum terbukti bahwa pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah lebih baik dari pada pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram non-dakwah.

---

<sup>6</sup>Hasil Observasi Awal, Bengkulu Juli 2019

### **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari salah tafsir dan luasnya permasalahan. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis hanya membatasi pada masalah-masalah berikut yaitu:

1. Sample penelitian ini adalah mahasiswa PAI angkatan 2016.
2. Instagram media dakwah disini adalah mahasiswa PAI yang membagikan postingan-postingan konten tentang dakwah di instagram.
3. Instagram media non-dakwah disini adalah mahasiswa PAI yang membagikan postingan-postingan tentang keseharian mereka di instagram (sebagai media eksistensi).

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan instagram sebagai media non-dakwah?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian penulis yaitu untuk mengetahui perbedaan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa PAI fakultas tarbiyah dan tadaris IAIN Bengkulu yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan Instagram Sebagai Media Non-Dakwah.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan ide-ide baru tentang penggunaan media dakwah terutama dikalangan mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penggunaan media sosial dengan demikian diharapkan adanya peningkatan kwaitas keislaman umat islam, sehingga dapt ditiru dan diterapkan terutama dikalangan mahasiswa PAI PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengamalan Ibadah Shalat Wajib

###### 1.1 Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Wajib

Pengamalan adalah dari kata amal, yang berarti perbuatan, pekerjaan, segala sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan. Dari pengertian di atas, pengamalan berarti sesuatu yang dikerjakan dengan maksud berbuat kebaikan, dari hal di atas pengamalan masih butuh objek kegiatan.<sup>1</sup>

Ibadah berasal dari kata Arab yaitu *'ibadah* bentuk jamak dari *'ibadat* yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukan dan kepatuhan. Sedangkan kata ibadah menurut bahasa berarti taat, tunduk, merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya diakhirat.<sup>2</sup> Secara istilah ibadah memiliki beberapa pengertian, diantaranya:

- a. Berkhidmat kepada Allah *subhanahu wata'ala*, melakukan segala sesuatu yang diridhainya, ta'at kepadanya
- b. Melakukan segala sesuatu yang disukai Allah, diridhainya, baik perkata'an, perbuatan lahir bathin.

---

<sup>1</sup> Bayu Prafitri, Subekti, “ *Metode Pembinaan Akhlak Dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Peserta Didik Di SMP N 4 Sekampung Lampung Timur*”, Vol. 04, No. 2, (Desember 2018), h. 347

<sup>2</sup>Zaenal Abidin, *Fiqih Ibadah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), h. 8-9

- c. Tafakkur kepada Allah yaitu memperhatikan kebesaran Allah *subhanahu wata'ala* , memperhatikan nikmat nya yang terdapat di alam ini.
- d. Melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan Allah *subhanahu wata'ala* dalam : syahadat, sholat, zakat, puasa, haji (rukun Islam).<sup>3</sup>

Ibadah menurut Hasbi Ash-Shiddieqy yaitu semua yang disukai dan diridhai Allah, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang maupun tersembunyi.<sup>4</sup>

Sedangkan pengalaman ibadah menurut Asymuni Abdurrahman yang di kutip oleh Nur Indah Sari adalah senantiasa membersihkan jiwa atau hati kearah terbentuknya pribadi yang muttaqqin dengan beribadah yang tekun dan menjauhkan diri dari jiwa atau nafsu yang buruk sehingga terpencair kepribadian yang shaleh yang menghadirkan kedaiman dan kemanfaatan bagi diri dan sesamanya.<sup>5</sup>

Shalat menurut bahasa adalah الدعاء yang artinya Doa. Sedangkan dalamterminologi syari'ah shalat adalah seperti apa yang telah dikatakan Imam Ar-Rofi'ie yang dikutip oleh Sitti Maryamyaitu perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Dengan mengacu pada definisi di atas shalat terdiri dari rukun

---

<sup>3</sup> Zurinal dan Aminudin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lebaga Penelitian UIN, 2008), h. 26-27

<sup>4</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Ed. 3 Cet Ke-1*, (Semarang: PT Pustaka Riski Putra, 2010), h. 5

<sup>5</sup>Nur Indah Sari, "*Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas I Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Balassuka Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa*,"(Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar, 2012), h.25



qouly dan rukun fi'liy yang mana keduanya bisa sah apabila dilengkapi dengan rukun qolbi yaitu hati.<sup>6</sup>

Menurut Assayuthi yang dikutip oleh Wahyu Bagja Sulfemi, shalat merupakan salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dandiakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara. Menurut Haryantoshalat merupakan rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dalam sehari semalam terdiri dari shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat maghrib dan shalat isya.<sup>7</sup>

Shalat wajib adalah shalat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam. Hukumnya adalah Fardhu 'Ain, yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (mukallaf), kecuali berhalangan karena sebab tertentu. Shalat wajib difardlukan pada malam isro' mi'roj nabi Muhammad SAW. Yang bermula 50 shalat hingga menjadi 5 shalat dalam sehari semalam yaitu shalat Shubuh, Dhuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Sitti Maryam, *Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali*(Kajian Sufistik), Vol. 1, No. 2, Juni 2018, h. 109

<sup>7</sup>Wahyu Bagja Sulfemi, 2018,*Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol.16, No.2, h. 169

<sup>8</sup> Khoirus Shobirin, "Pemahaman Kitab *Fathkhul Mu'in: Pengamalan Terhadap Thara dan Shalat Fardlu*", Vol. 1, No. 2, (Februari 2016), h.295

Menurut Sayyid Sabiq shalat wajib adalah shalat yang apa bila dikerjakan mendapatkan pahala dan hukum mninggalkan shalat dengan sengaja akan meendapatkan dosa dari Allah SWT.<sup>9</sup>

Pengertian yang lebih lengkap dikemukakan Hasbi Ash-Shiddieqy yang,bahwa pengamalan ibadah shalat wajib ialah menghadapkan jiwa dan hati seseorang kepada Allah SWT. yang mendatangkan rasa takut dan patuh (taqwa) kepada kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusu' danikhlas, dalam bentuk perkataan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam menurut syarat-syarat tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwapengamlan ibadah shalat wajib adalah perbuatan atau prilaku seseorang muslim sebagai wujud penghambaan diri yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dengan menghadapkan jiwa dan raga, dengan penuh khusu' dan keikhlasan, yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan Salam, dengan memenuhi rukun dan syarat-syarat tertentu serta dikerjakan sebanyak lima waktu dalam kurun waktu sehari semalam secara terus-menerus untuk mendapatkan keridhoan dari-Nya yang apabila ditinggalkan akan mendapat dosa.

#### b. Dasar Hukum Ibadah Shalat

Ibadah shalat merupakan satu-satunya ibadah yang perintahnyaditerima Nabi Muhammad SAW Iangsung dari Allah SWT pada peristiwa Isra' dan

---

<sup>9</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnhah Jilid 1* (Tinta Abadi Gemilang, 2013), h. 150

<sup>10</sup> Hasbih Ash-Shiddieqy, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 64

mi'raj, yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam. Ibadah shalat ini kemudian menjadi inti ibadah sekaligus identitas keberagaman umat Islam.

Shalat mempunyai dasar hukum yang kuat dalam nash (al-Quran dan hadits), karena shalat sebagai salah satu rukun Islam dan dasar yang kokoh untuk tegaknya agama Islam. Shalat juga mempunyai waktu-waktu tertentu yang seseorang wajib mengerjakannya, sebagaimana yang telah diIsya'atkan dalam al-Quran. Adapun dasar hukum penentuan waktu shalat baik dalam al-Quran maupun Hadits antara lain :

الصَّلَاةُ فَأَقِيمُوا أَطْمَأْنِنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيَمًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا  
 ﴿١٣﴾ مَوْقُوتًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتْ الصَّلَاةُ إِنْ

Artinya

Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisā' (4) : 103).<sup>11</sup>

أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿١٣﴾ هـ

Artinya:

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”. (Q.S. Al-Baqarah: 43).<sup>12</sup>

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya:

“(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka”. (Q.S. Al-Baqarah: 3).

<sup>11</sup>Qur'an Asy-Syifaa', 2018, PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 95

<sup>12</sup>Qur'an Asy-Syifaa', 2018, PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 7

Ayat yang menjadi dasar ibadah shalat di atas dikuatkan lagi dengan beberapa keterangan hadits Nabi SAW yang artinya: Dari Abdillah bin Umar, katanya bersabda Rasulullah Saw : "Islam itu dibangun dengan lima hal, (yaitu) bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, menjayakan haji, dan berpuasa pada bulan Ramadhan" (HR Muslim).<sup>8</sup>

Itulah beberapa ayat Al-Quran dan Hadits yang menjadi dasar hukum pelaksanaan ibadah shalat bagi umat muslim, yakni ibadah shalat lima waktu yaitu Isya', Subuh, Dzuhur, Ashar dan Maghrib.

a. waktu pelaksanaan ibadah shalat lima waktu

Adapun waktu pelaksanaan ibadah shalat lima waktu adalah sebagai berikut:

1. Dzuhur : waktunya setelah tergelincirnya matahari dari pertengahan langit sampai apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya
2. Ashar : mulai dari habisnya waktu dzuhur atau ketika bayang-bayang sesuatu telah melebihi panjangnya sampai terbenam matahari
3. Maghrib : dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq (teja) merah
4. Isya : waktunya mulai dari terbenam syafaq merah sampai terbit fajar kedua
5. Subuh : mulai dari terbitnya fajar kedua sampai terbit matahari.<sup>13</sup>

Pelaksanaan ibadah shalat yang dilaksanakan lima kali dalam sehari semalam merupakan kewajiban atau *Fardhu 'ain* yang harus dilaksanakan

---

<sup>13</sup>Achmad Muarif, "Hubungan Antara Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare," (Skripsi S1 Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Parepare, 2017), h. 14

oleh setiap muslim, terutama yang sudah dewasa (baligh) dan memenuhi syarat dan rukunnya. Seperti diungkapkan Moh. Rifa'i, bahwa setiap Mukallaf wajib melaksanakan ibadah shalat fardhu atau shalat lima kali sehari semalam.

Dengan demikian ibadah shalat lima waktu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Kewajiban itu berlaku untuk laki-laki maupun perempuan yang sudah baligh atau dewasa. Perintah shalat itu harus dilaksanakan dan akan berdosa jika meninggalkannya.

#### b. Syarat dan Rukun Ibadah Shalat

Kewajiban shalat lima waktu bagi setiap muslim ini adalah bagi yang telah memenuhi syarat dan rukun tertentu, Menurut Ahmad Sarwat syarat sah shalat yaitu :

- 1) Muslim
- 2) Berakal
- 3) Sudah masuk waktu shalat
- 4) Suci dari najis: badan, pakaian dan tempat
- 5) Suci dari hadast: kecil dan besar
- 6) Menutup aurat
- 7) Menghadap Kiblat<sup>14</sup>

Jadi untuk diterima atau tidaknya shalat yang dilaksanakan seseorang harus memenuhi kelima syarat diatas. Adapun yang menjadi rukun shalat adalah :

#### 1. Niat mengerjakan shalat

---

<sup>14</sup> Ahmad Sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan: Shalat 3*, ( Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2015), h. 138-142

2. Bendi tegak bagi yang kuasa ketika shalat fardu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
3. Takbirotul Ihram sebagai pembuka semua kegiatan shalat
4. Membaca surat al-Fatihah pada tiap-tiap rakaat
5. Ruku' dengan tuma'ninah
6. I'tidal diiringi dengan tuma'ninah
7. Sujud dua kali dengan tuma'ninah
8. Duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah
9. Duduk tasyahud akhir dengan tuma'ninah
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.
12. Memberi salam
13. Tertib : berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori di atas maka rukun shalat merupakan ketetapan yangtelah diperincikan didalam syari'at Islam baik dalam pelaksanaan, syarat dan rukunnya, sehingga dalam pelaksanaannya tidak boleh menyimpang dari ketetapan syariat islam.

#### c. Tujuan dan hikmah ibadah shalat

Hakikat ibadah shalat adalah pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagaipencipta adalah agung, dan pernyataan (lisan) akan patuh dan tunduk atas kebesaran dan kemuliaan-Nya yang kekal dan abadi. Seseorang yang telah melaksanakan shalat, hubungannya dengan Allah akan kuat dan istiqomah

---

<sup>15</sup> Syaifurrahman El-Fatih, *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari* (Jakarta: Kawah Media, 2014), h.58

dalam beribadah dan selalu menjaga segala ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Berkaitan dengan itu, tujuan dari pelaksanaan ibadah shalat khususnya shalat lima waktu bagi setiap muslim adalah untuk mengingat Allah SWT. Ibadah shalat dalam Islam sangat penting dan mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, karena shalat merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dalam segala hal dan kondisi, atau dengan kata lain pelaksanaan ibadah shalat tidak terbatas keadaan, waktu dan tempat. Ini semua hakikatnya adalah agar setiap muslim yang beriman kepada Allah senantiasa mengingat Allah SWT. dalam segala keadaan melalui ibadah shalat lima waktu sehari semalam.

Adapun hikmah ibadah shalat menurut Muhyiddin Abdusshomad yang di kutip oleh Mukhlis diantaranya yaitu:

1. Agar selalu ingat kepada Allah

Dengan mengerjakan shalat lima waktu, berarti kita sering berkomunikasi (ingat) kepada Tuhan, maka qolbu (jiwa) akan menjadi tenang.

2. Membentengi dari perbuatan jahat

Apabila seseorang selalu ingat kepada Tuhan, maka hawa nafsunya dapat dikendalikan. Dengan selalu ingat kepadanya, orang akan berusaha melakukan amal baik dan takut mengerjakan kejahatan. Jika akan berbuat jahat, pasti ia akan mengurungkan niatnya karena ingat kepada Tuhannya. Demikian pula orang yang

rajin mengerjakan shalat, jiwanya akan selalu dibentengi dari serangan hawa nafsu yang buruk karena shalat mengajarkan umat Islam untuk selalu mengingat Allah.

#### 1. Membersihkan Qolbu dari dosa

Shalat yang dilakukan dengan khusyu' dapat membersihkan qolbu dari kotoran dan noda akibat perbuatan dosa yang dilakukan, bahkan Rasulullah mengibaratkan shalat itu bagaikan sungai yang dapat membersihkan tubuh orang yang mandi disungai tersebut.<sup>16</sup>

#### 1.2 Bentuk-bentuk Pengamalan Ibadah Shalat Wajib

Beberapa indikator pengamalan ibadah shalat wajib menurut Undang Burhanudin dan Lilis Halimah yang dikutip dari Hasbi Ash-Shiddeqy yaitu:

##### 1) Ketepatan Waktu Shalat

Wajib bagi setiap muslim adalah mengerjakan shalat pada waktunya. Sedangkan mengerjakan shalat di awal waktu menunjukkan keutamaan. Shalat tidak boleh dilaksanakan di sembarang waktu. Allah SWT dan Rasulullah SAW. telah menentukan waktu waktu pelaksanaan shalat yang benar menurut syariat Islam. Allah SWT berfirman pada al-Quran surat al-Isra' ayat 78-79 sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>Mukhlisin, 2013, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Shalat (Sebuah Telaah QS. Al-'Ankabut Ayat 45)*, (Sarjana S1 Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institue Agama Islam Negeri Walisongo Semarang), h. 29-31



﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَالصَّلَاةَ أَقِمُوا ۖ وَإِذَا قُضِيَ عَلَيْكُمُ الصَّلَاةُ فَاسْتَمِعُوا لِلْقَوْلِ الْغَلِيظِ ۗ وَالَّذِينَ يَذُرُوا بِالرِّيبِ يَصْحَابُ السَّيْرِ ۗ وَالَّذِينَ يَحْمِلُونَ الزُّكُوفَ عَلَى الرِّسَالِ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ يُرْتَابُونَ ۗ وَالَّذِينَ يَحْمِلُونَ الزُّكُوفَ عَلَى الرِّسَالِ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ يُرْتَابُونَ ۗ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَالصَّلَاةَ أَقِمُوا ۖ وَإِذَا قُضِيَ عَلَيْكُمُ الصَّلَاةُ فَاسْتَمِعُوا لِلْقَوْلِ الْغَلِيظِ ۗ وَالَّذِينَ يَذُرُوا بِالرِّيبِ يَصْحَابُ السَّيْرِ ۗ وَالَّذِينَ يَحْمِلُونَ الزُّكُوفَ عَلَى الرِّسَالِ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ يُرْتَابُونَ ۗ وَالَّذِينَ يَحْمِلُونَ الزُّكُوفَ عَلَى الرِّسَالِ ۚ وَالَّذِينَ هُمْ يُرْتَابُونَ ۗ﴾

Artinya: “Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat). Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.”<sup>17</sup>

## 2) Sering Melaksanakan Shalat

Shalat bagi setiap muslim merupakan kewajiban yang tidak pernah berhenti dalam kondisi apapun dan keadaan bagaimanapun, sepanjang akal nya sehat.<sup>18</sup> Dengan demikian hendaklah shalat dilaksanakan secara disiplin setiap harinya. Salah satu indikator konsisten adalah terus menerus dalam hal ini yaitu *istiqamah* melaksanakan shalat dan tidak lalai.

## 3) Kefasihan Dalam Bacaan Shalat

## 4) Ketertiban Dalam Gerakan Shalat

## 5) Keterhindaran Dari Perbuatan Tercela<sup>19</sup>

### 1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah Shalat

#### Wajib

Pengamalan ibadah pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan faktor eksteren.

<sup>17</sup>Qur'an Asy-Syifaa', 2018, PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 290

<sup>18</sup> Rois Mahmud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (t.p: Erlangga, 2011)., h. 25

<sup>19</sup>Undang Burhanudin dan Lilis Halimah, 2019, *Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Kitab Safina Tunnaja Bab Shalat Hubungannya dengan Pengamalan Ibadah Shalat Mereka*, Vol. 4, No. 1, h. 122

a. Faktor intren yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri antara lain:

1. Kebutuhan manusia akan beragama (naluri untuk beragama) yaitu kebutuhan manusia akan pedoman hidup yang dapat menunjukkan jalan kearah kebahagiaan di dunia dan akhirat.
2. Adanya dorongan untuk bersyukur , taat, patuh atau mengabdikan kepada Allah, sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah swt. Hal tersebut sesuai dengan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al- Qur'an surat Adz-Dzaariyat ayat 56.

﴿لِيَعْبُدُونَ إِلَّا وَالْإِنْسَانَ الْخَلْقُ مَا﴾

Artinya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>20</sup>

3. Adanya cita-cita untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
4. Adanya kemauan, keinginan, dorongan (motivasi) untuk melaksanakan ibadah dan tetap melaksanakan ibadah tanpa adanya paksaan dari luar.<sup>21</sup>

b. Faktor ekstren yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi seseorang dan merupakan stimulus yang dapat membentuk dan mengubah pengamalan ibadah shalat seseorang, hal tersebut dapat dilihat dari:

1. Lingkungan keluarga

<sup>20</sup>Qur'an Asy-Syifaa', 2018, PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 523

<sup>21</sup>Yuli Puspita Sari, " Korelasi Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Dengan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Lampung Utara," (Skripsi S1 Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Raden Intan Lampung, 2018), h. 56

Pengaruh orangtua terhadap pengamalan ibadah dalam Islam sudah lama disadari, orangtua telah diberikan tanggung jawab yang besar dalam menentukan pengamalan ibadah terhadap anak-anaknya, sehingga keluarga dapat terhindar dari berbagai macam malapetaka didunia dan akhirat. Firman Allah:

ادْعِلَاظٌ مَلَتِيكَةً عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوا أُمَّمُوا الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ  
 ﴿٦﴾ يُؤْمِرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِد

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.(Q.S.At – Tahrim :6)<sup>22</sup>

## 2. Lingkungan Instusional

Lingkungan instusional yang berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat antara lain adalah lembaga pendidikan.

## 3. Lingkungan Masyarakat

kehidupan masyarakat dibatasi oleh norma-norma dan nilai-nilai yang di dukung oleh warganya sehingga dengan demikian setiap warga berkewajiban untuk memenuhi semua norma-norma dan nilai-nilai tersebut yang biasanya sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang dianut oleh suatu masyarakat. Di samping itu ada hal-hal yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah seseorang. Hal-hal lain yang dapat

<sup>22</sup>Qur'an Asy-Syifaa', 2018, PT. Sygma Examedia Arkanleema, h. 560

mempengaruhi antara lain adalah surat kabar, televisi, majalah, buku-buku dan lain-lain.

Dari kedua faktor intren dan ekstren di atas yang dapat mempengaruhi pengamalan ibadah shalat seseorang, faktor intern yang berupa dorongan (motivasi) memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang termasuk didalamnya pengamalan ibadah sebab motivasi dapat mendorong seseorang untuk berbuat dan tetap terus melakukan sesuatu, baik motivasi itu timbul dengan sendirinya dalam diri seseorang maupun motivasi yang timbul karena lingkungan dari luar ataupun orang lain sebab dengan dorongan (motivasi) akan membuat orang terus melakukan suatu kegiatan dan memperoleh hasil yang baik dari kegiatan yang telah ia lakukan.

## **2. Instagram**

### **2.1. Pengertian Instagram**

Instagram berasal dari pengertian keseluruhan fungsi pada aplikasi ini. Instagram terdiri dari dua kata “Insta” dan “Gram”. Kata “Insta” berasal dari kata “Instan”, yang berarti bahwa instagram menampilkan foto-foto secara instan layaknya kamera polaroid di dalam tampilannya. Sedangkan “Gram” berasal dari kata “Telegram” yang berarti memiliki cara kerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sehingga Instagram dapat mengacu ke kata “Instan-Telegram”.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Yosicana Duli Deslima, *Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 18

Menurut Bambang Dwi Atmoko, Instagram adalah sebuah aplikasi dari *handhphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi yang hampir sama dengan media sosial *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya.<sup>24</sup>

Sistem perteman di Instagram menggunakan istilah *Following* dan *followers*. Yang artinya *following* berarti mengikuti pengguna, dan *followers* berarti pengguna lain yang mengikuti akun. Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon (*feedback*) dengan *like* (suka) terhadap foto atau video yang dibagikan.<sup>25</sup>

Dari pendapat-pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa Instagram merupakan salah satu aplikasi media sosial untuk tempat berbagi foto dan video.

## 2.2. Bentuk-bentuk layanan Instagram

Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang menerapkan filter digital untuk mengubah tampilan efek foto, dan membagikannya ke berbagai layanan media sosial seperti Facebook dan Twitter, dan termasuk milik Instagram sendiri. Instagram memiliki lima menu utama yang semuanya terletak dibagian bawah pada tampilan Instagram. Menu itu antara lain adalah:

---

<sup>24</sup>Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, (Jakarta: Media Kita, 2012), h. 10.

<sup>25</sup> Meutia Puspita Sari, *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, Vol. 4, NO. 2, Oktober 2017, h. 6

a. *Home Page*

*Home page* adalah halaman utama yang menampilkan (*timeline*) fotofoto atau video terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti. Cara melihat foto yaitu dengan menggeser layar ke atas seperti saat *scroll* mouse di komputer, maka akan terlihat postingan atau konten-konten yang di unggah pengguna.

b. *Explore*

*Eksplore* adalah tampilan dari foto-foto populer yang paling banyak disukai para pengguna Instagram. Bisa merupakan foto-foto dan video dari artis terkenal atau foto-foto pemandangan yang menakjubkan. Atau foto-foto yang menarik bagi pengguna.

c. *News Feed*

*News Feed* merupakan fitur yang menampilkan notifikasi atau pemberitahuan terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan oleh pengguna. *news feed* memiliki dua jenis tab yaitu "*following*" yang menampilkan aktivitas terbaru pada user yang telah pengguna ikuti dan "*news*" yang menampilkan notifikasi terbaru terhadap aktifitas para pengguna Instagram terhadap foto yang dibagikan.<sup>26</sup>

d. *Profil*

Profil adalah halaman yang dapat mengetahui secara detail informasi dari pengguna, baik itu profil dari milik akun pribadi maupun

---

<sup>26</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook...*, h.23.

pengguna lainnya. Fitur ini menampilkan jumlah foto dan video yang telah diupload, jumlah *following* dan *followers*.

#### e. *Stories*

*Stories* merupakan jendela yang menampilkan foto-foto dan video seperti fitur *home*, namun dalam fitur ini *Stories* atau cerita foto dan video tersebut memiliki batas waktu untuk ditampilkan, setiap *stories* yang dibuat oleh pengguna akan ditampilkan selama 24 jam dan akan terhapus dengan sendirinya setelah waktu habis.<sup>27</sup> Fitur ini lebih terlihat seperti kilas-kilas singkat untuk membagikan momen dengan mudah. Selain fitur di atas, ada beberapa fitur lain yang dapat membuat konten foto atau video yang diunggah ke Instagram menjadi lebih menarik dan bermakna, antara lain yaitu:

##### 1) *Captions*

*Captions* atau keterangan untuk memperkuat karakter atau pesan yang ingin disampaikan oleh pengguna tersebut. *Captions* dibuat ketika sedang membuat konten foto atau video yang akan di posting.

##### 2) *Hashtag*

*Hashtag* adalah simbol bertanda pagar (#), fitur ini memudahkan pengguna untuk menemukan foto-foto dan video di Instagram dengan *hashtag* tertentu. Kegunaan *hashtag* bisa untuk membuat tren, spesifikasi, atau pengelompokan serta pengerucutan bidang tertentu,

---

<sup>27</sup>Yulia Adiningsih dan Siti Latifatu Rohmah, *Hubungan Penggunaan Instagram Dengan Keterampilan Menulis Iklan Pada Siswa Kelas VIII Mts Ypph Al-Hidayah Ciampea Bogor*, (Oktober 2019), h. 119

dan jika kita mengupload foto dan memakai hastag ketika orang lain membuka hastag itu juga akan tampil foto yang kita upload dan dari situlah foto kita bisa menjadi banyak pengunjung.<sup>28</sup>

### 3) Lokasi

Fitur lokasi adalah fitur yang menampilkan lokasi dimana pengguna mengambil foto. Sebagai media sosial, banyak interaksi yang terjadi dalam aplikasi instagram sehingga aplikasi ini menyediakan beberapa aktivitas yang dapat pengguna lakukan di instagram, yaitu sebagai berikut:<sup>29</sup>

#### a. *Follow*

*Follow* berarti ikut, *followers* adalah pengikut, dari pengguna instagram agar mengikuti atau berteman dengan pengguna lain bisa meng-klik follow. Jumlah pengikut dan yang mengikuti akan terlihat di laman profil pengguna.

#### b. *Like*

*Like* adalah ikon dimana pengguna dapat menyukai gambar atau video pada instagram, simbol suka pada instagram berbeda bentuk dengan simbol pada *facebook* yang berbentuk jempol, simbol suka pada instagram adalah simbol hati, menyukai atau like konten dilakukan dengan cara menekan

---

<sup>28</sup>Rahma Ananda Putri, *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Minat Fotografi Pada Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri AR-RANIRY Bandah Aceh, 2019), h. 4

<sup>29</sup>Nur Rohmah, "*Dakwah Melalui Instagram (Studi Kasus Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham)*". (Skripsi Program Sarjana UIN Walisongo, Semarang, 2016) h. 16.



tombol like dibagian bawah captions yang bersebelahan dengan komentar atau bisa dengan double tap (mengetuk dua kali) pada konten yang disukaie

c. *Comments*

*Comments* atau komentar adalah aktivitas dalam memberikan pikirannya melalui kata-kata, pengguna bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian atau kritikan.

d. *Mentions*

fitur ini adalah untuk menambah atau memanggil pengguna lain, caranya dengan menambah tanda arroba (@) dan memasukkan nama akun instagram dari pengguna tersebut.<sup>30</sup>

### **2.3. Manfaat Media Sosial Instagram**

Media sosial dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pengguna media sosial seolah menjadikan media sosial sebagai kebutuhan primer. Kini mereka menggunakan media sosial bukan hanya untuk bercakap-cakap atau sekedar melihat-lihat tetapi lebih dari itu mereka memanfaatkan media sosial yang ada. Menurut Arif Rohmadi, media sosial memiliki banyak manfaat diantaranya sebagai berikut:

a. Mendapatkan Informasi

---

<sup>30</sup> Saiful Anam, *Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah Di Komunitas Nongkrong Tobat Santrendelik*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang , 2019), h. 20

Banyak informasi yang dapat diperoleh melalui media sosial, seperti informasi beasiswa, lowongan pekerjaan, info seputar agama maupun hal-hal yang sedang *trend* yang dibicarakan banyak orang.

#### b. Menjalin Silaturahmi

Melalui sosial media, kita sebagai *user* atau pengguna dapat melakukankomunikasi meski dengan jarak yang berjauhan dengan pengguna lain sehingga terjalin silaturahmi, baik dengan orang baru, teman lama, bahkan kerabat dan keluarga.

#### c. Kegiatan Sosial

Melalui media sosial, pengguna dimudahkan dalam menggalang dana bantuan untuk kegiatan sosial, hal ini dikarenakan informasi tentang penggalangan bantuan dapat dilihat dari oleh banyak orang dalam waktu yang singkat. Sehingga semakin banyak orang yang terketuk hatinya maka bantuan yang diperlukan akan terpenuhi.

#### d. *Branding*

*Branding* merupakan kumpulan kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan agar *brand* (merk) yang mereka tawarkan dikenal. Dalam perkembangan saat ini, *branding* tidak hanya dilakukan oleh perusahaan saja, namun meluas sampai tingkat *personal* (perorangan) atau yang lebih dikenal dengan *personal branding*.

#### e. Promosi

Adanya sosial media memudahkan orang mempromosikan produk atau jasa yang dimiliki, jika dahulu untuk berjualan harus berada dipinggir

jalan, sekarang dari rumah pun kita bisa berjualan dengan menggunakan media sosial.<sup>31</sup>

#### 2.4. Tujuan Media Instagram

Instagram sendiri menjadi aplikasi media sosial yang dapat memberikan informasi yang sangat cepat dan terkini. Banyak informasi yang di bagikan oleh para pengguna tentang kejadian yang baru saja terjadi yang bisa kita dapatkan bahkan lebih cepat dibanding informasi tersebut tayang di televisi.<sup>32</sup>

Hal tersebut karena para pengguna Instagram memiliki dorongan untuk mengunggah informasi tersebut dalam bentuk gambar maupun video, sehingga informasi tersebut mendapat respon dan menjadi bahan pembicaraan informatif di dunia maya. Dengan keunikan Instagram yang ada pada bingkai foto maupun video berbentuk persegi, juga fitur edit foto maupun video inilah yang menjadi penarik minat pengguna untuk memposting di Instagram. Keunikan lain Instagram ada pada durasi video yang diberikan oleh Instagram yaitu tidak melebihi 60 detik, sehingga menjadi sebuah tantangan bagi pengguna agar bisa mengemas pesannya dengan lebih baik karena batas waktu yang disediakan oleh Instagram.

Penggunaan fitur-fitur Instagram saat ini sangat banyak dipakai oleh pengguna Instagram khususnya para komunitas yang menamakan diri mereka sebagai komunitas vidgram. Biasanya mereka mengunggah

---

<sup>31</sup>Arif Rohmadi, *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), h. 2

<sup>32</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook...*, h.42.

video-video pribadi, informasi, komedi, *fashion*, dan apa yang sedang hangat diperbincangkan. Penonton dari video-video mereka sangatlah banyak, bisa mencapai satu juta lebih tayangan, dan ini menjadi motivasi bagi para Da'i untuk menghadirkan dakwah di antara video-video mereka kepada para pengguna instagram menggunakan fitur vidgram (video instagram) ini.

Dalam proses dakwah, konten-konten bermuatan Islam dengan penyajian yang kreatif dan menarik banyak di minati oleh pengguna lain sehingga kegiatan dakwah dan konten-konten Islami dalam Instagram menjadi konten-konten yang disukai dan menjadi tren di masyarakat. Masyarakat sangat menyukai konten dakwah yang ada di instagram terutama mahasiswa yang tentunya mereka tidak ingin ketinggalan zaman dan dirasa dakwah lewat instagram lebih efektif untuk menarik hati khususnya kaum muda. Konten Islami yang kreatif membuat masyarakat tidak bosan untuk menikmati dan bahkan ikut membagikan konten dakwah tersebut ke media sosial lain. Pada intinya isi pesan Instagram memberikan manfaat bagi penggunanya.

### **3. Media Dakwah**

#### **3.1. Pengertian Media Dakwah**

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti tengah, antara,

rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan wasilah atau dalam bentuk jamak, wasail yang berarti alat atau perantara.<sup>33</sup>

Secara lebih spesifik, yang dimaksud dengan media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, film, video, kaset, slide, dan sebagainya.

Secara etimologi menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Syamsuddin dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'i-da'watan*, yang berarti mengajak, menyeru, dan memanggil.<sup>34</sup>

Secara terminologi dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Maka yang dimaksud media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah kepada sasaran dakwah atau mad'u.

Sedangkan dakwah menurut para ahli yang dikutip oleh Abdul Karim yaitu Pertama, Toha Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat. Kedua, Syaikh Ali Makhfudz dalam kitab *Hidayatul Mursyidin* sebagaimana dikutip oleh Wahidin Saputra memberikan definisi dakwah Islam yaitu mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti

---

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. . . , h. 403.

<sup>34</sup> Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.6

petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkarannya, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Ketiga, Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya.<sup>35</sup>

Dakwah menurut Al-Qur'an diartikan sebagai perintah menyeru manusia ke jalan Tuhan dengan cara hikmah dan pelajaran yang baik dengan berbagai metode dan pendekatan, seperti yang ditegaskan Allah dalam Qur'an surat An-Nahl ayat 125.<sup>36</sup> Tujuan dakwah sendiri menurut Muhammad Natsir ada tiga yaitu:

1. Memanggil kita kepada syari'at, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa, bernegara maupun berantarnegara.
2. Memanggil kita pada fungsi hidup kita sebagai hamba Allah, fungsi sebagai syuhada'ala an-nas, menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia.
3. Memanggil kita pada tujuan hidup kita yang hakiki, yakni menyembah Allah.<sup>37</sup>

Adapun yang dimaksud media dakwah, adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima

---

<sup>35</sup> Abdul Karim, "Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Petualang," Vol. 4, No.1, (1 Juni 2016), h.158

<sup>36</sup> Khoiro Ummatin, "Globalisasi Komunikasi Dan Tuntunan Dakwah Bermedia," Vol. 9, No, 2, (Juli-Desember 2008), h. 142

<sup>37</sup> M. Natsir, *Dakwah Dan Pemikirannya*, (Jakarta: Gema Insani, 1999), h.70

dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat. Salah satu komponen adalah media dakwah.<sup>38</sup> Menurut Amsuni Syukir berpendapat bahwa media dakwah adalah, segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.<sup>39</sup> Menurut Hamzah Ya'qub berpendapat bahwa media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat.<sup>40</sup> Sedangkan menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada mad'u (penerima dakwah).<sup>41</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa media dakwah merupakan alat yang digunakan untuk memudahkan para da'i untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Media Instagram termasuk dalam klasifikasi audio visual, karena didalam akun Berdakwah pada media sosial Instagram memposting gambar-gambar serta video yang bisa dilihat dan juga bisa didengar.

---

<sup>38</sup> Irzum Faribah, "AT-TABSYIR", *Dakwah, Media, Media Dakwah Pop*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2013), h. 28

<sup>39</sup> Asmuni Syukir, *Dasar Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 61-63

<sup>40</sup> Hamza Yakub, *Publistik Islam Teknik dakwah Dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro, 1981), h. 47

<sup>41</sup> M. Munir, *Wahyu Ilahi, Ilmu Dakwah, Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 404

Penggunaan media sosial sebagai media dakwah merupakan salah satu upaya agar memudahkan Da'i atau umat muslim untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada mad'u, dan memudahkan mad'u untuk melihat pesan dakwah dengan mengakses akun instagram yang berkonten dakwah hanya melalui *handphone* mereka, baik secara langsung ataupun tidak langsung ke arah yang lebih baik menurut syariat Islam, Al-Qur'an dan Sunnah.

Karena Da'i merupakan pionir untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u, jadi Da'i adalah komunikator yang menyampaikan pesan dakwahnya kepada sasaran dakwah yaitu mad'udengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak. Jadi untuk menyebarkan informasi media masa sangat efektif dalam mengubah sikap, perilaku, pendapat komunikan dalam jumlah yang banyak.

### **3.2 Bentuk-Bentuk Media Dakwah**

#### a. Media visual sebagai media dakwah

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan, diantaranya:

##### 1. Film slide sebagai media dakwah

Film slide adalah rekaman gambar pada film yang telah diprogram sehingga hasilnya sesuai dengan apa yang telah



diprogramkan. Pengoperasian film slide melalui proyektor yang kemudian gambarnya diproyeksikan pada screen. Kelebihan dari film slide ini adalah mampu memberikan gambaran yang cukup jelas kepada audiens tentang informasi yang disampaikan Da'i. Sedangkan kelemahannya adalah untuk membuat program melalui film slide diperlukan orang khusus dalam bidang fotografi dan grafis. Selain itu juga diperlukan ruangan khusus dengan menggunakan aliran listrik.<sup>42</sup>

## 2. Overhead proyektor (OHP) sebagai media dakwah

OHP adalah perangkat keras yang dapat memproyeksikan program kedalam screen dari program yang telah disiapkan melalui plastik transparan. Perangkat ini tepat untuk menyampaikan materi dakwah kepada kalangan terbatas baik sifat maupun tempatnya. Kelebihan menggunakan media ini adalah program dapat disusun sesuai dengan selera da'i dan apalagi jika diwarnai dengan seni grafis yang menarik. Sedangkan kelemahannya yaitu memerlukan ruangan khusus yang beraliran listrik juga menuntut kreatifitas da'i dalam mengungkapkan informasi melalui seni grafis yang menarik.<sup>43</sup>

## 3. Gambar dan foto sebagai media dakwah

Gambar dan foto merupakan dua materi visual yang sering dijumpai dimana-mana, keduanya sering dijadikan media iklan yang cukup menarik seperti surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam

---

<sup>42</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, h. 113.

<sup>43</sup> Aminudin, *Facebook Sebagai Media Dakwah*, Vol. 10 No. 1, (2018), h. 9

perkembangannya gambar dan foto dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah. Dalam hal ini, gambar dan foto yang memuat informasi atau pesan yang sesuai dengan materi dakwah.

Seorang da'i yang inovatif tentu akan mampu memanfaatkan gambar dan foto untuk kepentingan dakwah dengan efektif dan efisien. Kelebihan dari media ini adalah kesesuaiannya antara dakwah dengan perkembangan situasi melalui pemberitaan surat kabar, atau majalah serta keaslian situasi melalui pengambilan foto langsung. Biaya tidak terlalu mahal dan dapat dilakukan kapan saja dengan tidak bergantung kepada berkumpulnya komunikan. Kelemahannya, seorang da'i tidak dapat memonitor langsung keberhasilan dakwah, salian itu juga menuntut da'i untuk kreatif dan inovatif.

b. Media audio sebagai media dakwah. Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran, diantaranya: televisi, film, dan internet.<sup>44</sup>

#### 1. Radio sebagai media dakwah

Dakwah dilakukan melalui siaran radio akan mudah dan praktis, dengan demikian dakwah akan mampu menjangkau jarak komunikasi yang jauh dan tersebar. Disamping itu radio mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya yakni musik, kata-kata dan efek suara.<sup>45</sup>

#### 2. *Tape recorder* sebagai media dakwah

---

<sup>44</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, h. 120.

<sup>45</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, h. 152.

*Tape recorder* adalah media elektronik yang berfungsi merekam suarakedalam pita kaset dan dari pita kaset yang telah berisi rekaman suara dapat diplayback dalam bentuk suara.<sup>46</sup>Dakwah dengan tape recorder ini relatif mengahabiskan biaya yang murah dan dapat disiarkan ulang kapan saja sesuai keinginan dan kebutuhan. Disamping itu da'i juga dapat merekam program dakwahnya disuatu tempat dan hasil rekamannya dapat disebarakan.

### c. Media audio visual sebagai media dakwah

Media audio visual adalah media penyampaian informasi yang dapat menampilkan gambar dan suara secara bersamaan. Diantaranya: televisi, film, dan internet.

#### 1. Televisi sebagai media dakwah

Di beberapa daerah di Indonesia Masyarakat banyak menghabiskan waktunya untuk menonton televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.<sup>47</sup>

Program-program siaran dakwah yang dilakukan hendaknya mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang sehingga sasaran dakwah dapat meningkatkan pengetahuan dan aktifitas beragama melalui program-program siaran yang disiarkan melalui televisi. Saat ini sangat banyak acara-acara dakwah yang disiarkan di tv contohnya Islam itu Indah yang disiarkan

---

<sup>46</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, h. 119-120.

<sup>47</sup>Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*,h. 152.

*channel* Transtv, Mamah Dedeh di Indosiar, dan juga kajian-kajian di *channel* tv lainnya.

## 2. Film sebagai media dakwah

Film yang digunakan sebagai media dakwah yang harus diisi misi dakwahnya adalah naskah, diikuti skenario, shooting dan actingnya. Memang membutuhkan keseriusan dan waktu yang lama membuat film sebagai media dakwah. Karena disamping prosedur dan prosesnya lama dan harus professional juga memerlukan biaya yang cukup besar. Namun dengan media film ini dapat menjangkau berbagai kalangan. Disamping itu, secara psikologis penyuguhan secara hidup dan tampak yang dapat berlanjut dengan *animation* memiliki kecenderungan yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton.

## 3. Internet sebagai media dakwah

Dengan media internet dakwah dapat memainkan peranannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam keseluruh penjuru, dengan keluasan akses yang dimilikinya yaitu tanpa adanya batasan wilayah, cultural dan lainnya. Internet dapat menjadi media sekaligus ruang ekspresi bagi masyarakat untuk terlibat dalam aktivitas dakwah, baik sebagai khalayak (mad'u) maupun sebagai penyeru (Da'i). Melalui berbagai *platform* internet,

setiap orang dapat menikmati pesan-pesan agama sekaligus menambah informasi-informasi agama.<sup>48</sup>

Begitu besarnya potensi dan efisiennya yang dimiliki oleh jaringan internet dalam membentuk jaringan dan pemanfaatan dakwah, maka dakwah dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan informasi tentang Islam atau sering disebut dengan *cybermuslim* atau *cyberdakwah*. Media sosial, termasuk golongan internet karena mengaksesnya harus menggunakan koneksi internet.

d. Media Cetak sebagai media dakwah. Media cetak adalah media penyampaian informasi melalui tulisan yang tercetak. Diantaranya: buku, surat kabar, majalah.

#### 1. Buku sebagai media dakwah

Para ulama salaf telah mempergunakan media buku sebagai media dakwah yang efektif. Bahkan buku-buku dapat bertahan lama, dan menjangkau masyarakat secara luas menembus ruang dan waktu. Para ulama yang merupakan penulis cukup banyak yang telah mengabadikan namanya dengan menulis dan mengarang buku sebagai kegiatan dakwahnya. Seperti halnya Imam Al-Ghazali menulis *Ihya' 'Ulumuddin*, Imam Nawawi menulis *Riyadh Ash-Shalihin*, dan lainlain.

2. Surat kabar sebagai media dakwah Dakwah melalui surat kabar yaitu dengan cara da'i menulis rubrik di surat kabar tersebut misalnya berkaitan dengan rubrik agama..

---

<sup>48</sup>Moch Fakhruroji, "*Dakwah di Era Media Baru*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 48.

### 3. Majalah sebagai media dakwah

Majalah mempunyai fungsi yaitu menyebarkan informasi atau misi yang dibawa oleh penerbitnya. Majalah biasanya mempunyai ciri tertentu, ada yang khusus wanita, remaja, pendidikan, keagamaan, teknologi, kesehatan, olahraga, dan sebagainya. Sekalipun majalah mempunyai ciri tersendiri tetapi majalah masih dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan jalan menyelipkan misi dakwah kedalam isinya, bagi majalah bertema umum. Jika majalah tersebut majalah keagamaan maka dapat dimanfaatkan sebagai majalah dakwah. Jika berdakwah melalui majalah maka seorang Da'i dapat memanfaatkannya dengan cara menulis rubrik atau kolom yang berhubungan dengan dakwah Islam.

Dari masing-masing media di atas semuanya bisa digunakan sebagai media dakwah. Dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara *continue* terhadap objek dakwah. Kegiatan dakwah mengalami perubahan-perubahan dari masa ke masa sesuai dengan kondisi dan situasinya. Media komunikasi berarti semua medium yang dipakai dalam berkomunikasi. Pada level ini Islam nampak akomodatif dalam mengambil beberapa media baik yang tradisional maupun media modern. Masalah media merupakan permasalahan peradaban manusia, dan peradaban erat kaitannya dengan waktu, tempat, budaya yang beredar serta peningkatan karsa dan kemampuan manusia.

Maka seperti yang diketahui bahwa dakwah yang disampaikan di setiap masa selalu ada penggunaan media mulai dari yang paling sederhana seperti bahasa dan isyarat sampai pada penggunaan media yang berbentuk material seperti buku, surat, dan gambar, sesuai pencapaian teknologi pada masa itu.<sup>49</sup>

Menggunakan internet sebagai media dalam aktivisme dakwah bukanlah hal baru, dengan arena yang begitu luas dan memiliki jangkauan global tidak hanya dipandang sebagai medium bagi aktivitas dakwah, tetapi juga menjadilingkungan baru yang signifikan.

Oleh sebab itu, harus dipahami bahwa aktivisme dakwah yang dimaksud adalah tindakan yang tidak hanya menjadikan internet sebagai medium bagi gerakan sosial keagamaan dalam konteks dakwah tetapi juga menjadikan internet sebagai medan gerakan dakwah. Terutama mediasosial yang secara visual atau secara jelas bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan pesan dakwah dan dapat kita lihat dan kita gunakan dimanapun berada selagi kita mempunyai jaringan internet, yang sekarang ini instagram merupakan media dakwah terpopuler dimasyarakat dan masih banyak lagi media sosial lain seperti, fecebook, twitter dan lainnya yang serupa dapat digunakan sebagai media dakwah.

### **3.3 Keunggulan Media Dakwah**

Media dakwah menjadi sarana penunjang bagi perkembangan dan kemudahan dalam setiap aktifitas dakwah kita berangkat dari hal tersebut

---

<sup>49</sup>M. Tata Taufik, *Dakwah di Era Digital: Seri Komunikasi Islam*, (Pustaka Al-Ikhlash, 2013) h. 163.

ada beberapa macam manfaat media sebagai sarana penunjang keberhasilan dalam setiap aktifitas dakwah diantaranya :

a. Media komunikasi atau Media tatap muka sebagai media dakwah.

Media tatap muka adalah merupakan media yang efektif dalam menyampaikan informasi atau pesan dakwah, karena media dapat menghasilkan respon secara langsung dalam pertemuan ada makna tertentu yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya, maka media dakwah, diskusi perkuliahan yang bersipat langsung merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan dakwah serta paling mampu melahirkan respon dari publik.

b. Media audio visual sebagai media dakwah.

Media yang berupa audio visual seperti teater, film, dan televisi. Media ini dapat dipakai untuk menerangkan idea atau pesan dakwah dengan metode modern seperti cerita atau kisah yang dibacakan, bisa juga berupa pagelaran drama. Media ini harus benar-benar mendapat perhatian, karena kelebihannya yang dapat menggapai sasaran sampai ke rumah-rumah dan bisa dibawa ke mana saja dan kapan saja.

c. Media visual sebagai media dakwah.

Media visual juga dapat digunakan, seperti peta foto-foto kejadian- seperti bencana alam, foto puing-puing dan kehancuran akibat perang, serta gambar-gambar lain yang merupakan suatu pesan dakwah yang bermakna akibat kedhaliman.



d. Media individual sebagai media dakwah.

Media individual seperti siaran radio, kaset-kaset dakwah atau pelajaran, baik berupa kaset ataupun CD yang pada masa sekarang ini banyak tersedia di mana-mana.

e. Media elektronik sebagai media dakwah.

Agama Islam adalah agama yang mempunyai motivasi yang kuat dalam usaha mewujudkan dan membina masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual. Islam tidak memisahkan antara kehidupan beragama dan bernegara, oleh karena itu motivasi agama merupakan alat yang ampuh dalam menggelorakan semangat masyarakat dalam kehidupannya. Agama dapat memberi bentuk kepada arti dan kualitas hidup, sebab kalau tidak demikian, maka kita akan kehilangan tujuan, keindahan dan keberkahan hidup. Tujuan ini harus ditanamkan dan disosialisasikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti melalui media elektronik.<sup>50</sup>

#### **4. Instagram Sebagai Media Dakwah**

Dakwah melalui internet merupakan suatu inovasi terbaru dalam syiar Islam, dan ternyata memudahkan para *da'i* dalam melebarkan sayap-sayap dakwahnya. Penggunaan media internet sebagai media dakwah merupakan kesempatan dan tantangan untuk mengembangkan dan memperluas cakrawala dakwah Islamiyah. Kesempatan yang dimaksud ialah bagaimana orang-orang yang peduli terhadap kemampuan dakwah maupun memanfaatkan media internet tersebut sebagai sarana dan media dakwah

---

<sup>50</sup> Nur Ahmad, “Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media,” Vol. 4, No.1, (Juni 2016), h.36-38

untuk menunjang proses dakwah Islamiyah. Sementara mewujudkannya mulai dari tenaga, pikiran dan sumber daya manusia yang mengerti akan dakwah dan internet. Umat muslim harus mampu menguasai dan memanfaatkan sebesar besarnya perkembangan teknologi informasi, “dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan” .

Menurut Sidiq Anwar yang dikutip oleh Imas Mutiawati, Instagram merupakan bagian dari internet. Menggunakan Instagram sebagai media berdakwah akan mempermudah penyampaian pesan dakwah untuk khalayak yang lebih banyak. Tidak lagi hanya dengan menggunakan tulisan atau ceramah, dengan instagram da'i bisa mengemas pesan dakwah yang disampaikan melalui fitur-fitur instagram yang menunjang audio-visual yang menarik dan memberi kemudahan kepada *followers* untuk berkomentar dan bertanya melalui kolom komentar atau direct message perihal kajian yang diposting. Teknologi audio visual saat ini menjadi media yang sangat populer. Karena teknologi ini dapat menampilkan suara dan gambar sekaligus yang dapat dimanfaatkan dalam segala aktifitas.<sup>51</sup>

Instagram merupakan bagian dari media sosial maka dengan menggunakan instagram sebagai medium berdakwah memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu :

- a) Tidak terhalang oleh ruang dan waktu.
- b) Dakwah menjadi lebih variatif.

---

<sup>51</sup>Imas Mutiawati, *Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah Di Instagram)*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), h. 65-66

c) Jumlah pengguna internet semakin meningkat.

d) Hemat biaya dan energi.

Sebagai media yang sedang trend dalam penggunaannya untuk menyampaikan pesan dakwah, akan mengundang banyak *da'i* untuk berkontribusi dalam dakwah melalui Instagram. Semua media pada dasarnya diusahakan untuk dibuat secara sempurna. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan jika dibandingkan dengan media-media yang lain. Dengan kelebihan dan kekurangan itu timbullah dampak yang akan dirasakan. Instagram memiliki dampak positif apabila dimanfaatkan dengan baik, yaitu:

1. Dakwah melalui media Instagram merupakan alternatif dakwah selain dakwah secara langsung, bertatap muka.
2. Instagram merupakan media sosial yang paling banyak penggunanya di Indonesia. Hal ini menjadi peluang besar bagi kegiatan dakwah. Karena tujuan utama dakwah lewat media sosial adalah diakses (dibaca, dilihat dan didengar) oleh orang lain.
3. Sebagai salah satu media jejaring sosial, instagram cukup akrab bagi penggunanya, hal tersebut dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah di instagram, baik *da'i* yang sudah profesional maupun *da'i* dadakan dapat menyampaikan dakwah dengan gaya sendiri ke Instagram yang ringan dan tidak terkesan menggurui. Begitu pula dari sudut *mad'u* dapat merasa

rileks tidak dalam ruang yang formal karena tidak bertemu dan tatap muka. Sehingga terjadi *feedback* yang bersifat terbuka.<sup>52</sup>

## B. Penelitian Relevan

1. Anwar Sidiq (2017), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dengan Judul “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah (Studi Pada Akun @fuadbakh). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library research) yang bersifat kualitatif dengan sumber data primer berupa konten instagram. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Anwar Sidiq adalah media yang digunakan yaitu Instagram, sedangkan perbedaannya yaitu jenis dan fokus penelitian dimana Anwar Sidiq menggunakan penelitian pustaka dan berfokus ke akun @fuadbakh sedangkan penulis menggunakan penelitian kuantitatif komparatif dan berfokus ke mahasiswa PAI IAIN Bengkulu.
2. Nur Rizky Toybah (2016), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Banjarmasin dengan judul “Dakwah Komunikasi Visual Melalui Instagram Akun @haditsku”. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini berkenaan dengan pesan dakwah yang dibagikan melalui gambar pada akun instagram @haditsku dan interpretasi dakwah yang dikaitkan dengan unsur komunikasi visual. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik

---

<sup>52</sup>Ahmad Zaki Abdul Aziz, *Optimasi Instagram Sebagai Media Penyampaian Pesan Dakwah*, Vol.1, No. 4, September 2020, H. 146

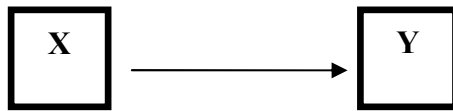
analisis isi (Content Analysis). Sedangkan penulis melakukan penelitian dengan meneliti postingan-postingan yang diunggah oleh mahasiswa.

3. Nur Rohmah (2016), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang dengan Judul “Dakwah Melalui Instagram (Studi Kasus Materi Dakwah Dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham)”. Penelitian ini bersifat deksriptif kualitatif, untuk mencapai tujuan penelitian menggunakan analisis isi dan teknik yang digunakan adalah metode dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan subjek penelitian. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah yaitu menggunakan Internet dan Instagram sebagai media nya, sedangkan perbedaan dengan penulis adalah penelitian ini menekankan kepada analisis isi pesan dakwah yang terkandung dalam akun ustad Yusuf Mansyur, Felix Siauw, Aa Gym dan Arifin Ilham sedangkan penelitian penulis terhadap penggunaan Instagram sebagai sumber media dakwah bagi mahasiswa.

#### **D. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Sehingga kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu peneliti akan membandingkan Tingkat pengamalan shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah.

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat digambarkan skema kerangka berfikir sebagai berikut:



X = Tingkat pengamalan shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah.

Y = Tingkat pengamalan shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah.

#### **E. Hipotesis**

Banyak pendapat yang menjelaskan arti dari pengujian hipotesis tersebut. Berikut akan dijabarkan beberapa pengertian dari berbagai referensi yang ada. Menurut Sutrisno Hadidalam bukunya yang berjudul “Statistika” istilah yang dikutip oleh Hendy Tannady, hipotesa sebenarnya adalah kata majemuk, terdiri dari kata-kata hipo dan tesa. Hipo berasal dari bahasa Yunani hupo, yang berarti dibawah, kurang atau lemah. Tesa berasal dari bahasa Yunani thesis, yang berarti teori atau proposisi yang disajikan sebagai bukti. Jadi hipotesa adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.

Sebelum menerima atau menolak sebuah hipotesis, seorang peneliti harus menguji keabsahan hipotesis tersebut untuk menentukan apakah hipotesis itu benar atau salah. Pengujian Hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dengan tujuan memutuskan apakah menerima atau menolak hipotesis mengenai parameter populasi. Ciri-ciri Hipotesis yang baik adalah (1) Hipotesis harus

menyatakan hubungan ; (2) Hipotesis harus sesuai dengan fakta ; (3) Hipotesis harus sesuai dengan ilmu ; (4) Hipotesis harus dapat diuji ; (5) Hipotesis harus sederhana ; (6) Hipotesis harus dapat menerangkan fakta.<sup>53</sup>

Dari permasalahan diatas, maka Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hipotesis Komparatif, sebab didalamnya berisi tentang perbandingan. Maka terdapat dua pilihan yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan pengamalan shalat wajib bagi mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah. Atau

Ha : Terdapat perbedaan pengamalan shalat wajib bagi mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah.

---

<sup>53</sup> Hendy Tannady dan Wahyu Eka Munardi, *Pengamatan Waktu Pelayanan Operator Pintu Tol Dengan Uji Hipotesis Analysis Of Variance (Anova) (Studi Kasus : Gerbang Tol Ancol Timur, Jakarta Utara)*, “ Journal Of Industrial Engineering & Management Systems”, Vol. 8, No 1 February 2015





## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan strategi umum yang dipakai dalam pengumpulan data dan menganalisis data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang dihadapi, penggunaan metode ini dimaksudkan untuk menemukan dan mengumpulkan data yang valid, akurat, serta signifikan dengan masalah yang diangkat, sehingga diperlukan sebagai pengungkapan masalah yang dipakai.

Jenis metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu penelitian Komparatif dengan pendekatan kuantitatif . Metode ini adalah metode yang dilakukan dengan tujuan untuk menemukan perbedaan dua atau lebih fakta dan sifat objek yang diteliti, membuat generalisasi perbandingan, menentukan mana yang lebih baik , menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab akibat.<sup>1</sup>

Dipilihnya penelitian ini untuk mengharapkan memperoleh gambaran dan paparan yang tepat tentang perbandingan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah dan yang menggunakan instagram media non-dakwah Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

---

<sup>1</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.32

## **B. Setting Penelitian**

- 1) Tempat Penelitian. Penelitian ini dilakukan di Instagram masing-masing Mahasiswa PAI 2016 yang menjadi sampel penelitian.
- 2) Waktu Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 30 Agustus - 10 September.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek/subyek itu.<sup>2</sup>

Jadi, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI angkatan 2016 sebagai sasaran penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 Mahasiswa PAI IAIN Bengkulu angkatan 2016 yang menggunakan Instagram.

---

<sup>2</sup>Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2015), h. 80

## 2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.<sup>3</sup>

Menurut Arikunto jika subjek dalam penelitian kurang dari 100 maka lebih baik sampel diambil semua. An apabila subjek penelitiannya besar, maka sampel penelitian dapat diambil berkisar 10-15% atau 20%-25% atau lebih, dari jumlah total populasi tersebut.<sup>4</sup>

Adapun hasil dari observasi dalam penelitian ini jumlah mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah yaitu sebanyak 20 orang sedangkan mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah yaitu sebanyak 100 orang, sehingga agar sampel ( $n_1 = n_2$ ), maka penulis menggunakan teori menurut Arikuntodengan mengambil 20% jumlah sampel dari 100 mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah yaitu:

$$n = \frac{20}{100} \times N$$

$$n = \frac{25}{100} \times 100$$

$$n = 20$$

Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang dimana dibagi menjadi dua kategori yaitu 20 untuk sampel mahasiswa PAI yang

---

<sup>3</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Mnyusun Proposal Penelitian*, (Bandung: Alfabers, 2010), h. 22

<sup>4</sup>E Dyah dan Tinah, *Hubungan Indeks Masa Tubuh < 20 Dengan Kejadian Dismenore Pada Remaja putri Di SMA Negeri 3 Sragen*, Vol. 1, No. 2, (Desember 2009), h. 9

menggunakan instagram sebagai media dakwah dan 20 untuk sampel mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah.

Adapun dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik yang biasa disebut dengan istilah teknik acak sederhana. Teknik *Simple Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.<sup>5</sup>

**Tabel 1.2**  
**Populasi dan Sampel**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Mahasiswa PAI Angkatan 2016 Yang Menggunakan Instagram</b>	<b>Menggunakan Instagram Media Dakwah</b>	<b>Menggunakan Instagram Media Non-Dakwah</b>
A	13 orang	2 orang	2Orang
B	12 orang	1 orang	2 Orang
C	14 orang	2orang	3 Orang
D	13 orang	4orang	4 Orang
E	15 orang	2orang	3Orang
F	14 orang	4orang	2Orang
G	13 orang	2orang	2Orang
H	15 orang	3orang	2 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>120 orang</b>	<b>20 orang</b>	<b>20 Orang</b>

---

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 82

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat atas masalah yang diteliti. Metode Penelitian atau *Methodology Research* dapat dibedakan pengertiannya dengan penelitian atau *research* dalam artian umum, dalam pengertian umum metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem. Ataupun tindakan mengerjakan investigasi sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersipat mendalam (*indefresearch*), beragam akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya.

Dengan perkataan lain, metodologi penelitian merupakan ilmu ataupun studi yang berhubungan dengan penelitian dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian metode merupakan suatu prosedur tata cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.

Ilmu yang mempelajari tentang metode ilmiah disebut dengan metodologi, metodologi merupakan suatu pekerjaan dalam mempelajari peraturan-peraturan dalam metode tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

##### a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data mempunyai teknik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu

wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, bila objek yang diamati tidak terlalu besar.<sup>6</sup>

Dalam metode ini pihak pengamat melakukan pengamatan dan pengukuran dengan teliti terhadap objek yang diamati, kemudian dicatat secara cermat dan sistematis peristiwa-peristiwa yang diamati. Dalam hal ini observasi dilakukan untuk mengamati keadaan aktifitas yang dilakukan Mahasiswa PAI angkatan 2016 IAIN Bengkulu yang dilihat dari aktifitas media sosial dalam penggunaan Instagram dengan memposting berbagai konten yang berisi pesan-pesan dakwah.

#### b. Kuesioner (angket)

Metode angket atau kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarakan kepada responden (orang-orang yang akan menjawab pertanyaan yang akan diajukan untuk kepentingan peneliti).

Dalam penelitian ini, bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sistem menjawabnya sudah disediakan pilihan sehingga responden/narasumber dapat langsung mengisi pernyataan data angket tersebut dengan menyesuaikan jawaban yang telah disediakan dengan cara memberi tanda centang (✓) pada lembar jawaban.

---

<sup>6</sup> Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 145

Adapun jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.<sup>7</sup>

Untuk menghindari kecenderungan responden terhadap ragu ragu dan tidak mempunyai jawaban, penulis menggunakan lima kemungkinan jawabanyang berjumlah ganjil, ini dimaksud untuk menghindari kecenderungan responden terhadap ragu ragu dan tidak mempunyai jawaban.

**Tabel 1.3**  
**Skala Likert**

<b>Tipe</b>	<b>Skor</b>
Selalu (S)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KK)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Adapun rancangan kisi-kisi Angket dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 93

**Tabel 1.4**  
**Kisi-Isi Angket Pengamalan Ibadah Shalat Wajib**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor Pernyataan</b>	<b>Jumlah Butir</b>
Pengamalan Ibadah Shalat Wajib	1. Tepat Waktu	1. Mengerjakan shalat di awal waktu 2. Mengerjakan shalat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan	6, 7, 8	3
	2. Keseringan Dalam Mengerjakan Shalat	1. Melaksanakan shalat secara terus-menerus setiap harinya 2. Tidak melalaikan shalat dalam keadaan apapun	1, 2, 3, 4, 5	5
	3. Fasih Dalam Bacaan Shalat	1. Bacaan dengan tajwid 2. Hafal bacaan shalat dan surat pendek	9, 10, 11	3
	2. Tertib Dalam Gerakan Shalat	1. Sesuai dengan gerakan yang telah ditentukan. 2. Tidak melakukan gerakan diluar gerakan shalat	12, 13, 14, 15	4
	3. Terhindar Dari Perbuatan Tercela	1. Jujur dalam berbicara 2. Jujur dalam perbuatan	16, 17, 18, 19, 20	5
<b>Jumlah</b>				<b>20</b>



#### d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan-kumpulan data verbal berbentuk tulisan-tulisan disebut dokumen dalam arti sempit, dokugy mendalam arti luas meliputi monument, artifack, foto, tape, dan sebagainya. Jadi dokumentasi adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data melaluidokumen-dokumen yang ada, serta hal-hal yang berhubungan dengan lokasi yangditeliti, metode ini penulis gunakan sebagai metode pelengkap dalam mengumpulkan data yang diinginkan.

#### E. Devinisi Operasional Variabel

Dalam pnelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel terikat (Y) yaitu pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah sedangkan variabel bebas (X) yaitu pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah.

Dalam penelitian ini, data yang akan di ambil baik variabel X maupun variabel Y sama yaitu pengamalan ibadah shalat wajib.Dimana devinisi dari pengamlan ibadah shalat wajib itu sendiri menurut Menurut Hasbi Ash-Shiddieqybahwa pengamalan ibadah shalat wajib ialah menghadapkan jiwa dan hati seseorang kepada Allah SWT. yang mendatangkan rasa talkut dan patuh (taqwa) kepada kebesaran dan kekuasaan-Nya dengan penuh khusu' danikhlas, dalam bentuk perkataan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam menurut syarat-syarat tertentu.

Berdasarkan variabel tersebut di peroleh beberapa dimensi/sub variabel indikator pengamalan ibadah shalat wajib yang di ambil berdasarkan pemaparan teori pada kajian teori tentang pengamalan ibadah shalat wajib, yaitu sebagai berikut:

1. Tepat Waktu
2. Keseringan Dalam Mengerjakan Shalat
3. Fasih Dalam Bacaan Shalat
4. Tertib Dalam Gerakan Shalat
5. Terhindar Dari Perbuatan Tercela

#### **F. Teknik Validitas dan Reliabilits Data**

##### 1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

###### a) Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode Pearson's Product Moment Correlation, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item

pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi Product Moment

N : Jumlah sampel

$\sum X$  : Variabel bebas

$\sum Y$  : Variable terikat

**Tabel 2.1**  
**Hasil Uji Validitas item pertanyaan Nomor 1**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	Y	Y <sup>2</sup>	X <sub>1</sub> Y
1	4	16	83	6889	332
2	4	16	73	5329	292
3	3	9	83	6889	249
4	4	16	83	6889	332
5	4	16	91	8281	364
6	4	16	85	7225	340
7	3	9	80	6400	240
8	4	16	78	6084	312
9	4	16	90	8100	360
10	5	25	97	9409	485
11	5	25	97	9409	485
12	4	16	95	9025	380
13	5	25	95	9025	475
14	5	25	93	8649	465
15	5	25	97	9409	485
16	5	25	97	9409	485
17	5	25	99	9801	495
18	5	25	98	9604	490
19	4	16	94	8836	376

20	5	25	98	9604	490
$\Sigma$	87	387	1806	164266	7932

Dari tabel diatas diperoleh:

$$\Sigma X_1=87$$

$$(\Sigma X_1)^2=7569$$

$$\Sigma X_1^2=387$$

$$\Sigma Y=1806$$

$$(\Sigma Y)^2=3261636$$

$$\Sigma Y^2=164266$$

$$\Sigma X_1Y=7932$$

Maka hasil Korelasi *Pearson Product Moment* untuk pertanyaan nomor 1 adalah sebagai berikut :

$$r_{X_1Y} = \frac{n \Sigma X_1Y - \Sigma X_1 \Sigma Y}{\sqrt{n \Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{(20)(7932) - (87)(1806)}{\sqrt{(20)(387) - 7569} \sqrt{(20)(164266) - 3261636}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{158640 - 157122}{\sqrt{7740 - 7569} \sqrt{3285320 - 3261636}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1518}{\sqrt{171} \sqrt{23684}}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1518}{(13,08)(153,90)}$$

$$r_{X_1Y} = \frac{1518}{2012,45}$$

$$r_{X_1Y} = 0,754$$

Selanjutnya nilai r-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai r-tabel. r-tabel dengan derajat bebas (db) =  $n - 2 = 20 - 2 = 18$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,444. Karena nilai r-hitung = 0,754 > r-tabel = 0,444 maka item pertanyaan nomor 1 dikatakan valid. Dengan cara yang sama diperoleh nilai r-hitung untuk item pertanyaan nomor 2 sampai dengan item pertanyaan nomor 20 sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Nilai Item Pertanyaan**

Item Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Nomor 1	0,754	0,444	VALID
Nomor 2	0,789	0,444	VALID
Nomor 3	0,637	0,444	VALID
Nomor 4	0,613	0,444	VALID
Nomor 5	0,818	0,444	VALID
Nomor 6	0,784	0,444	VALID
Nomor 7	0,624	0,444	VALID
Nomor 8	0,670	0,444	VALID
Nomor 9	0,523	0,444	VALID
Nomor 10	0,872	0,444	VALID
Nomor 11	0,598	0,444	VALID
Nomor 12	0,639	0,444	VALID
Nomor 13	0,639	0,444	VALID
Nomor 14	0,641	0,444	VALID
Nomor 15	0,639	0,444	VALID
Nomor 16	0,741	0,444	VALID
Nomor 17	0,639	0,444	VALID
Nomor 18	0,641	0,444	VALID
Nomor 19	0,598	0,444	VALID
Nomor 20	0,695	0,444	VALID

## b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Alpha Cronbach's diukur berdasarkan skala Alpha Cronbach's 0 sampai 1.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( \frac{1 - \sum \alpha_i^2}{\alpha^2_t} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya soal

$\sum \alpha_i^2$  : jumlah varians butir

$\alpha^2_t$  : varians total

Setelah melakukan uji reliabilitas, maka selanjutnya menghitung nilai varians setiap butir dan nilai varians total skornya. Untuk nilai varians setiap butir nanti dijumlahkan sehingga didapatkan jumlah varians butir. Lebih jelasnya sebagai berikut :

Rumus Varians : 
$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n-1}$$

$$1. \quad S^2 = \frac{387 - \frac{(87)^2}{20}}{19} = \frac{387 - 378,5}{19} = \frac{8,6}{19} = 0,45$$

$$2. \quad S^2 = \frac{341 - \frac{(81)^2}{20}}{19} = \frac{341 - 328,1}{19} = \frac{13}{19} = 0,68$$

$$3. \quad S^2 = \frac{441 - \frac{(93)^2}{20}}{19} = \frac{441 - 432,5}{19} = \frac{8,6}{19} = 0,45$$

$$4. \quad S^2 = \frac{416 - \frac{(90)^2}{20}}{19} = \frac{416 - 405}{19} = \frac{11}{19} = 0,58$$

$$5. \quad S^2 = \frac{455 - \frac{(95)^2}{20}}{19} = \frac{455 - 451,3}{19} = \frac{3,8}{19} = 0,20$$

$$6. \quad S^2 = \frac{293 - \frac{(75)^2}{20}}{19} = \frac{293 - 281,3}{19} = \frac{11,8}{19} = 0,62$$

$$7. \quad S^2 = \frac{250 - \frac{(70)^2}{20}}{19} = \frac{250 - 245}{19} = \frac{5}{19} = 0,26$$

$$8. \quad S^2 = \frac{307 - \frac{(77)^2}{20}}{19} = \frac{307 - 296,5}{19} = \frac{10,6}{19} = 0,56$$

$$9. \quad S^2 = \frac{464 - \frac{(96)^2}{20}}{19} = \frac{464 - 460,8}{19} = \frac{3,2}{19} = 0,17$$

$$10. \quad S^2 = \frac{407 - \frac{(89)^2}{20}}{19} = \frac{407 - 396,1}{19} = \frac{11}{19} = 0,58$$

$$11. \quad S^2 = \frac{482 - \frac{(98)^2}{20}}{19} = \frac{482 - 480,2}{19} = \frac{1,8}{19} = 0,09$$

$$12. \quad S^2 = \frac{475 - \frac{(97)^2}{20}}{19} = \frac{475 - 470,5}{19} = \frac{4,6}{19} = 0,24$$

$$13. \quad S^2 = \frac{475 - \frac{(97)^2}{20}}{19} = \frac{475 - 470,5}{19} = \frac{4,6}{19} = 0,24$$

$$14. \quad S^2 = \frac{482 - \frac{(98)^2}{20}}{19} = \frac{482 - 480,2}{19} = \frac{1,8}{19} = 0,09$$

$$15. S^2 = \frac{475 - \frac{(97)^2}{20}}{19} = \frac{475 - 470,5}{19} = \frac{4,6}{19} = 0,24$$

$$16. S^2 = \frac{396 - \frac{(88)^2}{20}}{19} = \frac{396 - 387,2}{19} = \frac{8,8}{19} = 0,46$$

$$17. S^2 = \frac{475 - \frac{(97)^2}{20}}{19} = \frac{475 - 470,5}{19} = \frac{4,6}{19} = 0,24$$

$$18. S^2 = \frac{482 - \frac{(98)^2}{20}}{19} = \frac{482 - 480,2}{19} = \frac{1,8}{19} = 0,09$$

$$19. S^2 = \frac{468 - \frac{(96)^2}{20}}{19} = \frac{468 - 460,8}{19} = \frac{7,2}{19} = 0,38$$

$$20. S^2 = \frac{387 - \frac{(87)^2}{20}}{19} = \frac{387 - 378,5}{19} = \frac{8,6}{19} = 0,45$$

Jumlah Varians Butir =

$$0,45 + 0,68 + 0,45 + 0,58 + 0,20 + 0,62 + 0,26 + 0,56 + 0,17 + 0,58 + 0,09 + 0,24 + 0,24 + 0,09 + 0,24 + 0,46 + 0,24 + 0,09 + 0,38 + 0,45$$

Jumlah Varians Butir = 7,07

$$\text{Varians Total } S^2 = \frac{164266 - \frac{(1806)^2}{20}}{19} = \frac{164266 - 163081,8}{19} = \frac{1184,2}{19} = 62,33$$

Maka hasil Reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$



$$r_{11} = \left( \frac{20}{20-1} \right) \left( 1 - \frac{7,07}{62,33} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{20}{19} \right) (1 - 0,113)$$

$$r_{11} = (1,053)(0,887)$$

$$r_{11} = 0,933$$

Karena nilai *Alpha Cronbach* sebesar  $0,933 > 0,6$  maka semua item pertanyaan dikatakan reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angka yang dibagikan telah dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan:

### 1. Uji Prasyarat Analisis Statistik

#### a) Uji Normalitas Data

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, uji

normalitas yang di gunakan adalah uji chi kuadrat dengan taraf signifikan 5%. Jika pada tabel test berdistribusi normal maka menggunakan uji *kolmogrof Smirnov*. Analisis data dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$x^2 = \sum_{i=i}^k \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

$X^2$  = Nilai *chi kuadrat* hitung

$f_0$  = Nilai observasi

$f_h$  = Nilai harapan

Adapun uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman ibadah sholat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah.

a. Mengurutkan data dari terkecil ke terbesar:

73, 78, 80, 83, 83, 83, 85, 90, 91, 93,

94, 95, 95, 97, 97, 97, 97, 98, 98, 99

b. Menghitung distribusi  $F_s(X_i)$  dan  $F_t(X_i)$  dengan sebelumnya mencari nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi :

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} = \frac{1806}{20} = 90,3$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{(20)(164266) - (1806)^2}{(20)(19)}} = \sqrt{\frac{3285320 - 3261636}{380}}$$

$$S_1 = \sqrt{\frac{23684}{380}} = \sqrt{62,33} = 7,9$$

Diperoleh nilai  $F_s(X_i)$  dan  $F_t(X_i)$  sebagai berikut :

**Tabel 2.3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Nilai  $F_s(X_i)$  dan  $F_t(X_i)$**

No	$X_i$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$	$F_t(X_i)$	$F_s(X_i)$	$ F_t - F_s $
1	73	-2,19	0,01421	0,050	0,03579
2	78	-1,56	0,05962	0,100	0,04038
3	80	-1,30	0,09600	0,150	0,05400
4	83	-0,92	0,17757	0,200	0,02243
5	83	-0,92	0,17757	0,250	0,07243
6	83	-0,92	0,17757	0,300	0,12243
7	85	-0,67	0,25100	0,350	0,09900
8	90	-0,04	0,48484	0,400	0,08484
9	91	0,09	0,53533	0,450	0,08533
10	93	0,34	0,63383	0,500	0,13383
11	94	0,47	0,68035	0,550	0,13035
12	95	0,60	0,72419	0,600	0,12419
13	95	0,60	0,72419	0,650	0,07419
14	97	0,85	0,80197	0,700	0,10197
15	97	0,85	0,80197	0,750	0,05197
16	97	0,85	0,80197	0,800	0,00197
17	97	0,85	0,80197	0,850	0,04803
18	98	0,98	0,83530	0,900	0,06470
19	98	0,98	0,83530	0,950	0,11470
20	99	1,10	0,86477	1,000	<b>0,13523</b>

2. Pengalaman ibadah sholat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah.

a. Mengurutkan data dari terkecil ke terbesar:

55, 55, 56, 59, 61, 64, 64, 65, 65, 66,

67, 68, 76, 76, 78, 78, 79, 80, 82, 83

b. Menghitung distribusi  $F_s(X_i)$  dan  $F_t(X_i)$  dengan sebelumnya mencari nilai mean (rata-rata) dan nilai standar deviasi :

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} = \frac{1377}{20} = 68,9$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{(20)(96773) - (1377)^2}{(20)(19)}} = \sqrt{\frac{1929460 - 1896129}{380}}$$

$$S_2 = \sqrt{\frac{33331}{380}} = \sqrt{87,71} = 9,4$$

Diperoleh nilai  $F_s(X_i)$  dan  $F_t(X_i)$  sebagai berikut :

**Tabel 2.4**  
nilai  $F_s(X_i)$  dan  $F_t(X_i)$

No	$X_2$	$Z = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$	$F_t(X_i)$	$F_s(X_i)$	$ F_t - F_s $
1	55	-1,48	0,06959	0,050	0,01959
2	55	-1,48	0,06959	0,100	0,03041
3	56	-1,37	0,08502	0,150	0,06498
4	59	-1,05	0,14646	0,200	0,05354

5	61	-0,84	0,20096	0,250	0,04904
6	64	-0,52	0,30228	0,300	0,00228
7	64	-0,52	0,30228	0,350	0,04772
8	65	-0,41	0,34051	0,400	0,05949
9	65	-0,41	0,34051	0,450	0,10949
10	66	-0,30	0,38045	0,500	0,11955
11	67	-0,20	0,42171	0,550	0,12829
12	68	-0,09	0,46384	0,600	<b>0,13616</b>
13	76	0,76	0,77740	0,650	0,12740
14	76	0,76	0,77740	0,700	0,07740
15	78	0,98	0,83571	0,750	0,08571
16	78	0,98	0,83571	0,800	0,03571
17	79	1,08	0,86076	0,850	0,01076
18	80	1,19	0,88308	0,900	0,01692
19	82	1,40	0,91985	0,950	0,03015
20	83	1,51	0,93459	1,000	0,06541

Dari tabel diatas diperoleh nilai  $D_{max} = 0,13616$  dibandingkan dengan nilai Kolmogorov Smirnov ( $k$ ) tabel dengan  $n = 20$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov ( $k$ ) tabel sebesar  $0,294$ . Karena nilai  $D_{max} = 0,13616 < k\text{-tabel} = 0,294$ , maka data pengalaman ibadah sholat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah dikatakan berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas penelitian ini dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Kriteria Pengujian:

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  berarti tidak homogen.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  berarti homogen.

Berikut hasil data uji homogenitas:

**Tabel3.1**  
**Hasil Uji Homogenitas**

No	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	83	64	6889	4096
2	73	66	5329	4356
3	83	68	6889	4624
4	83	67	6889	4489
5	91	65	8281	4225
6	85	64	7225	4096
7	80	65	6400	4225
8	78	55	6084	3025
9	90	61	8100	3721
10	97	59	9409	3481
11	97	56	9409	3136
12	95	55	9025	3025
13	95	83	9025	6889
14	93	76	8649	5776
15	97	82	9409	6724
16	97	78	9409	6084
17	99	76	9801	5776
18	98	79	9604	6241
19	94	78	8836	6084
20	98	80	9604	6400
$\Sigma$	1806	1377	164266	96473

Dari tabel diatas dapat dihitung nilai variansi masing-masing variabel pengalaman ibadah sholat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dan non-dakwah dengan menggunakan rumus

$$\text{sebagai berikut : } S^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}$$

1. Variansi pengalaman ibadah sholat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah

$$S_1^2 = \frac{(20)(164266) - (1806)^2}{(20)(19)}$$

$$= \frac{3285320 - 3261636}{380}$$

$$S_1^2 = \frac{23684}{380} = 62,33$$

2. Variansi pengalaman ibadah sholat wajib mahasiswa yang aktif menggunakan instagram sebagai media non-dakwah

$$S_2^2 = \frac{(20)(96773) - (1377)^2}{(20)(19)}$$

$$= \frac{1929460 - 1896129}{380}$$

$$S_2^2 = \frac{33331}{380} = 87,71$$

Untuk mencari nilai F-hitung dengan menggunakan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{87,71}{62,33} = 1,41$$

Selanjutnya nilai F-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai F-tabel.

F-tabel dengan derajat bebas (db) pembilang =  $k - 1 = 2 - 1 = 1$ , db penyebut =  $n - k = 20 - 2 = 18$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai F tabel sebesar 4,41. Karena nilai F-hitung < F-tabel maka data pengalaman ibadah

sholat wajib mahasiswa yang aktif menggunakan instagram sebagai media dakwah dan non-dakwah dikatakan homogen.

## 2) Uji Hipotesis.

Dengan membandingkan perbedaan rata-rata dari sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbandingan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa PAI sangkatan 2016 yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah. Maka untuk menguji hipotesis digunakan uji t. Uji t ini digunakan apabila kedua kelompok mempunyai varians yang sama, apabila secara signifikan terjadi perbedaan varians maka uji t yang digunakan adalah :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$n_1$  = Jumlah sampel kelompok 1

$n_2$  = Jumlah sampel kelompok 2

$S_1^2$  = Varians kelompok 1

$S_2^2$  = Varians kelompok 2

$X_1$  = Rata-rata skor kelompok 1



$X_2$  = Rata-rata skor kelompok 2

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat disimpulkan apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak, adapun hipotesis statistik penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 > \mu_2$

Di mana,  $H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan pengamalan ibadah shalat wajib Mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah ( $\mu_1$ ) sama dengan pengamalan ibadah shalat wajib Mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah ( $\mu_2$ ). Berarti tidak ada perbedaan pengamalan ibadah shalat wajib Mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan pengamalan ibadah shalat wajib Mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah.

$H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah ( $\mu_1$ ) lebih besar dibandingkan dengan pengamalan ibadah shalat wajib Mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah ( $\mu_2$ ). Berarti terdapat perbedaan pengamalan ibadah shalat wajib Mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan pengamalan ibadah shalat wajib Mahasiswa PAI yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah.

Dalam pengujian hipotesis, kriteria untuk menolak atau tidak menolak  $H_0$  berdasarkan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% , jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$   $H_0$  tidak dapat ditolak.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **1. Deskripsi Data**

##### **A. Sejarah IAIN Bengkulu**

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (disingkat IAIN Bengkulu) adalah sebuah perguruan tinggi Islam negeri di Bengkulu, Indonesia. Perguruan tinggi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah, yang kemudian dialih statuskan menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri. Sejak tahun 2012, STAIN Bengkulu berubah status menjadi Institut Agama Islam Negeri Berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor 51, tanggal 25 April 2012. Sejak tahun 1975 hingga tahun 1995, IAIN Raden Fatah memiliki lima Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas lainnya; Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, kedua fakultas tersebut ditingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi agama Islam negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.<sup>1</sup>

STAIN Bengkulu didirikan berdasarkan pada Surat Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 serta

---

<sup>1</sup>Sumber data diambil dari Profil Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Keputusan Menteri Agama R.I. Nomor: E/125/1997. Sekolah tinggi ini diresmikan oleh Menteri Agama pada saat itu, Dr. H. Tarmizi Taher, tanggal 30 Juni 1997 bersama dengan 32 STAIN lainnya. Pada masa itu ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Drs. H. Badrul Munir Hamidy sejak tanggal 30 Juni 1997 sampai dengan 7 Maret 2002. Selanjutnya sejak tanggal 7 Maret 2002 Ketua STAIN Bengkulu dijabat oleh Dr. Rohimin, M.Ag. Pada tahun 2012, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2012, STAIN Bengkulu diubah menjadi IAIN Bengkulu. Saat ini, IAIN Bengkulu memiliki empat fakultas dengan total 25 Jurusan. Fakultas-fakultas dimaksud adalah: Syariah, Ekonomi Dan Bisnis Islam, Tarbiyah dan Tadris, Ushuluddin, Dakwah, dan Adab.

#### 1. Fakultas Syariah

- Hukum Keluarga Islam / Ahwal Syakhsyah (S.H)
- Hukum Tata Negara / Siyasah Syar'iyah (S.H)
- Hukum Ekonomi Syar'iah / Muamalah (S.H)

#### 2. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, terdiri dari 2 jurusan

##### a. Jurusan Ekonomi Syar'iah

- Ekonomi Syar'iah (S.E)
- Perbankan Syar'iah (S.E)

##### b. Jurusan Manajemen

- Manajemen Zakat dan Wakaf (S.E)
- Manajemen Haji dan Umroh (S.E)

#### 3. Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

a. Jurusan Dakwah

- Komunikasi dan Penyiaran Islam (S.Sos)
- Bimbingan Dan Konseling Islam (S.Sos)
- Manajemen Dakwah (S.Sos)

b. Jurusan Ushuluddin

- Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir (S.Ag)
- Ilmu Tasawuf (S.Ag)
- Aqidah dan Filsafat Islam (S.Ag)

c. Jurusan Adab

- Bahasa dan Sastra Arab (S.Hum)
- Sejarah Peradaban Islam (S.Hum)

4. Fakultas Tarbiyah dan Tadris

a. Jurusan Tarbiyah

- Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)
- Pendidikan Islam Anak Usia Dini (S.Pd)38

b. Jurusan Pendidikan Bahasa

- Pendidikan Bahasa Arab (S.Pd)
- Tadris Bahasa Inggris (S.Pd)
- Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd)

c. Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial

- Tadris Matematika (S.Pd)
- Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (S.Pd)

- Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (S.Pd)

## **B. Visi dan Misi Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)**

### **a. Visi**

Menjadi Pusat Unggulan dan Kompeten dalam memenuhi kebutuhan guru PAI, SAINS dan Kewirausahaan yang berwawasan kebangsaan.

### **b. Misi**

- 1) Menguasai konsep, teori dibidang Pendidikan Agama Islam (PAI)
- 2) Mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah.
- 3) Memiliki Kemampuan dasar dibidang PAI sebagai penunjang kegiatan keagamaan dimasyarakat dan kerjasama dengan instansi pemerintah maupun swasta baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
- 4) Menjadikan PAI sebagai rujukan dalam pengembangan keislaman secara komprehensif.
- 5) Mampu melakukan penelitian dalam bidang Program Studi PAI
- 6) Memiliki kecakapan dalam bidang Kewirausahaan SAINS dalam pendidikan.
- 7) memiliki wawasan kebangsaan.

### **c. Tujuan**

- 1) Menghasilkan tenaga pengajar (guru) yang profesional dibidang ilmu pendidikan Agama Islam (PAI) pada jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah dengan sejumlah indikasi:

- a) Dapat menghubungkan hasil analisis kritis tentang wawasan Pendidikan Islam dan umum: sejarah, filsafat, kebijakan, teori, tokoh, dan pemikiran-nya, metodologi dan institusi.
  - b) Menerapkan kajian pendidikan agama Islam dan metodologi pembelajarannya.
  - c) Menyusun rancangan persiapan pembelajaran PAI.
  - d) Melaksanakan pembelajaran PAI
  - e) Mendesain, melaksanakan dan melaporkan hasil evaluasi PAI.
- 2) Mencetak sarjana pendidikan agama Islam yang memiliki keahlian dalam satu atau lebih bidang ilmu pendidikan islam, yang tanggap dan mampu menganalisa masalah-masalah dan mengembangkan model-model pendidikan islam, baik berskala lokal maupun nasional.
- 3) Menghasilkan pemikiran serta karya ilmiah bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengadakan pembaharuan sesuai dengan tuntutan zaman serta mengomunikasikan dalam meningkatkan martabat manusia.



**Tabel 3.2**  
**Struktur Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)**

I	Nama Program Studi	Pendidikan Agama Islam
II	Ijin Penyelenggaraan Prodi	DJ. /385/2008 tgl 27 Oktober 2008 Presiden RI Nomor 11 Tahun 1997 Keputusa Menteri Agama RI Nomor: E/125/19 Tanggal 30 Juni 1997
III	Akreditasi Prodi	A
IV	Gelar Akademik Beserta Sigkatannya	Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
V	Jenis Pendidikan	Pendidikan Keguruan
VI	Program Pendidikan	Strata I
VII	Bahasa Pengantar	Bahasa Indonesia, Inggris, Arab
VIII	Masa Studi	4,5 Tahun

*Sumber data: Tata usaha Prodi Pendidkan Agama Islam Tahun 2020*

### **C. Keadaan Tenaga Pendidik dan Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2015**

Berikut ini adalah nama tenaga pendidikan dan jumlah mahasiswa prodi PAI angkatan 2016 di IAIN Bengkulu.

**Tabel 3.3**  
**Daftar Nama-nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam**

NO	NAMA	PENDIDIKAN DAN KONSENTRASI			MATA KULIAH
		S1	S2	S3	
1	Dr. H. M. Nasron, HK. M.Pd.I	Syariah/ Peradilan Agama	Metodologi Pendidikan Islam	Studi Islam	Metodologi Pembelajaran PAI
2	Dra. Hj. Nurul Fadilah, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Menejemen Pendidikan		Materi PAI
3	Dr. Musmulyadi, S.Ag. M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Teknologi Pendidikan	Menejemen Pendidikan	Media Pembelajaran
4	Ediansyah, M.Pd	Teknologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan		Media Pembelajaran
5	Dayun Riadi. M.Ag	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Ilmu Pendidikan Islam
6	Adi Saputra, S.Sos. I, M.Pd	Komunikasi Penyiaran Islam	Menejemen Pendidikan		Menejemen Pendidikan
7	Abdul Aziz Bin Mustamin, M.Pd	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Materi Ulumul Qur'an
8	Azizah Aryati, M.Ag	Adab	Pendidikan Agama Islam		Pendidikan Agama Islam
9	Hengky Satrisno, M.Pd. I	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Filsafat Pendidikan Islam
10	Nurniswah, M.Pd	Ushuludin	Bimbingan dan Konseling		Bimbingan dan Konseling
11	Saefudin, M.Si	Pendidikan Agama Islam	Kajian Pengembangan		Ilmu Pendidikan Islam

12	Wiwinda, M.Ag	Pendidikan Agama Islam	Pendidikan Agama Islam		Perencanaan Pembelajaran
----	------------------	------------------------------	------------------------------	--	-----------------------------

*Sumber data: Diambil dari Tata Usaha Prodi Pendidikan Agama Islam 2020*

**Tabel 3.4**  
**Jumlah Mahasiswa Ruang Kelas dan Gedung PAI 2016**

Jumlah Mahasiswa	Kelas	Gedung PAI
231	8	3

*Sumber data: Diambil dari Tata Usaha Prodi Pendidikan Agama Islam 2020*

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis Data

**Tabel 4.1**  
**Tabel Penolong Untuk Menghitung Mean**

N	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>
1	83	64
2	73	66
3	83	68
4	83	67
5	91	65
6	85	64
7	80	65
8	78	55
9	90	61
10	97	59
11	97	56
12	95	55
13	95	83
14	93	76
15	97	82
16	97	78
17	99	76
18	98	79
19	94	78
20	98	80
$\Sigma$	1806	1377

Dari tabel diatas dapat dihitung nilai mean (rata-rata) dan variansi masing-masing variabel pengalaman ibadah sholat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dan non-dakwah.

Menghitung nilai rata-rata dan nilai variansi untuk pengalaman ibadah sholat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah.

- a. Mencari nilai mean (rata-rata) :

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n_1} \\ &= \frac{1806}{20} \\ &= 90,3\end{aligned}$$

- b. Mencari nilai variansi:

$$\begin{aligned}S_1^2 &= \frac{(20)(164266) - (1806)^2}{(20)(19)} \\ &= \frac{3285320 - 3261636}{380} \\ &= \frac{23684}{380} \\ &= 62,33\end{aligned}$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) Pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah sebesar 90,3 dengan nilai variansi sebesar 62,33.

Menghitung nilai rata-rata dan nilai variansi untuk pengalaman ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah

- a. Mencari nilai mean (rata-rata) :

$$\begin{aligned}\bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n_2} \\ &= \frac{1377}{20} \\ &= 68,9\end{aligned}$$

b. Mencari nilai variansi :

$$\begin{aligned}S_2^2 &= \frac{(20)(96773) - (1377)^2}{(20)(19)} \\ &= \frac{1929460 - 1896129}{380} \\ &= \frac{33331}{380} \\ &= 87,71\end{aligned}$$

Dari data diatas dapat diketahui bahwa nilai mean (rata-rata) Pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media non-dakwah sebesar 68,9 dengan nilai variansi sebesar 87,71. Artinya bahwa Pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dikategorikan baik.

### 3. Pengujian Hipotesis

Uji disini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah dan yang menggunakan instagram media non-dakwah. Dengan ketentuan jika nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka hipotesis tidak dapat diterima.

Karena data pengamalan ibadah shalat wajib berdistribusi normal, maka untuk menguji beda rata-rata antara pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah dengan yang menggunakan instagram media non-dakwah dengan menggunakan uji *t Independent (Independent Sample Test)* dengan dibantu menggunakan SPSS 26. Berikut data pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah dengan yang menggunakan instagram media non-dakwah:

**Tabel 4.3**  
**Group Statistics**

	Instagram	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pengalaman Ibadah Sholat Wajib	Media Dakwah	20	90.30	7.895	1.765
	Media Non-Dakwah	20	68.85	9.366	2.094

*Sumber data: foutput SPSS yang diolah, 2020*

Tabel diatas menggambarkan gambaran nilai rata-rata (Mean) dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) untuk pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah. Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 90,30 dan nilai Standar Deviasi (Std. Deviation) sebesar 7,895 untuk pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah.

**Tabel 4.4**  
**Tabel Kerja Menghitung Perbedaan**

N	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	X <sub>1</sub> <sup>2</sup>	X <sub>2</sub> <sup>2</sup>
1	83	64	6889	4096
2	73	66	5329	4356
3	83	68	6889	4624
4	83	67	6889	4489
5	91	65	8281	4225
6	85	64	7225	4096
7	80	65	6400	4225
8	78	55	6084	3025
9	90	61	8100	3721
10	97	59	9409	3481
11	97	56	9409	3136
12	95	55	9025	3025
13	95	83	9025	6889
14	93	76	8649	5776
15	97	82	9409	6724
16	97	78	9409	6084
17	99	76	9801	5776
18	98	79	9604	6241
19	94	78	8836	6084
20	98	80	9604	6400
Σ	1806	1377	164266	96473

**Perbedaan Pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan non-dakwah**

Mencari nilai t-hitung:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{90,3 - 68,9}{\sqrt{\frac{62,33}{20} + \frac{87,71}{20}}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{3,12 + 4,39}}$$

$$t = \frac{21,45}{\sqrt{7,50}}$$

$$t = \frac{21,45}{2,74}$$

$$t = 7,831$$

Selanjutnya nilai t-hitung tersebut dibandingkan dengan nilai t-tabel. t-tabel dengan derajat bebas (db) =  $n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$  dan nilai  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,024. Karena nilai t-hitung = 7,831 > t-tabel = 2,024 maka dikatakan ada perbedaan rata-rata antara pengalaman ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram sebagai media dakwah dengan instagram sebagai media non-dakwah Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

#### 4. Pembahasan

Pada pembahasan ini ditafsirkan hasil analisis uji hipotesis yang telah diajukan yaitu: “ada perbedaan pengalaman ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah dan yang menggunakan instagram media non-dakwah Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu”. Setelah diadakan pengujian hipotesis, antara pengalaman ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah dan yang menggunakan instagram media non-dakwah pada taraf signifikan  $\alpha=5\%$  menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan peneliti adalah diterima.



Berdasarkan penelitian ini, data tentang perbedaan antara pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah dan yang menggunakan instagram media non-dakwah diperoleh dari hasil angket yang telah diberikan pada mahasiswa PAI angkatan 2016 sebanyak 40 mahasiswa. Setelah data terkumpul, kemudian data diolah dengan dibantu menggunakan analisis statistik SPSS 26. Dari data tersebut diketahui bahwa:

Berdasarkan hasil penghitungan angket, pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah menunjukkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 90,3 dan nilai variansi sebesar 62,33, sedangkan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media non-dakwah menunjukkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 68,9 dan nilai variansi sebesar 87,71.

Berdasarkan hasil uji *t independent (Independent Sample Test)* menunjukkan *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel dan nilai  $p < 0,05$  dibuktikan dari hasil yaitu dengan *t*-hitung sebesar 7,831 dan *t*-tabel sebesar 2,024 dengan nilai *p* sebesar 0,000, yang artinya bahwa terdapat perbedaan pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa PAI yang menggunakan instagram media dakwah dengan non-dakwah secara signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.2 Kesimpulan**

Dilihat dari hasil uji *t independent (Independent Sample Test)* hasil menunjukkan  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  dan nilai  $p < 0,05$  yaitu dengan nilai  $t\text{-hitung}$  sebesar 7,831 dan  $t\text{-tabel}$  sebesar 2,024 dengan nilai  $p$  sebesar 0,000. Karena  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pengamalan ibadah shalat wajib mahasiswa yang menggunakan instagram media dakwah dan yang menggunakan instagram media non-dakwah Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

#### **1.3 Saran**

1. Bagi mahasiswa PAI yang menggunakan instagram media dakwah agar tetap istiqomah dalam mengamalkan ibadah shalat wajibnya dengan cara salah satunya yaitu tetap konsisten dalam mengamalkan ibadah shalat wajib dan
2. Bagi mahasiswa PAI yang menggunakan instagram media non- dakwah agar lebih dapat konsisten dalam mengamalkan amalan ibadah shalat wajib karena shalat lima waktu merupakan amalan yang merupakan tiang dari agama islam yang wajibdikerjakan dalam situasi dan kondisi apapun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Ali Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Kencana Prenanda Media Grup.
- Abidin, Zaenal. *Fiqih Ibadah*. 2020.Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2010.*Kuliah Ibadah Ed. 3 Cet Ke-1*, (Semarang: PT Pustaka Riski Putra)
- Aziz, Ahmad Zaki Abdul. 2010.*Optimasi Instagram Sebagai Media Penyampaian Pesan Dakwah*, 1(4):146
- Anam, Saiful. 2019. *Penggunaan Instagram Sebagai Media Dakwah Di Komunitas Nongkrong Tobat Santrendelik*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang)
- Adiningsih, Yulia & Rohmah, Latifatu Siti. 2019.*Hubungan Penggunaan Instagram Dengan Keterampilan Menulis Iklan Pada Siswa Kelas Viii Mts Ypph Al-Hidayah Ciampea Bogor*, h. 119  
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>
- Burhanudin, Undang & Halimah, Lilis. 2019. *Sikap Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Kitab Safina Tunnaja Bab Shalat Hubungannya dengan Pengamalan Ibadah Shalat Mereka*, 4(1):122
- Deslima, Yosieani Duli. 2018. “*Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiwa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung*”. (Skripsi S1 Fakultas Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- El-Fatih, SyaifurrahmanUst. 2014. *Panduan Lengkap Ibadah Sehari-hari* . Jakarta: Kawah Media
- Karim, Abdul. 2016. *Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Petualang*. 4(1): 158 file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2911-9755-1-SM.pdf
- Muarif, Achmad. 2017. “*Hubungan Antara Bimbingan Rohani Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Parepare*,” (Skripsi S1 Jurusan Dakwah dan Komunikasi, Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Parepare)
- Mutiawati, Imas. 2018. *Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah Di Instagram)*, (Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Natsir, M. Dakwah. 1999. *Dakwah Dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani
- Remanda, Mahdika. 2017.*Hubungan Pengamalan Ibadah Shalat Wajib Dengan Kcerdasan Spiritual Peserta Didik Di MTS N 1 Tanggamus Kabupaten*

*Tanggamus* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Intan Lampung)

- Rohmadi, Arif. 2016. *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sarwat, Ahmad. 2015. *Seri Fiqih Kehidupan: Shalat 3*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing
- Sugiono. 2015. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : ALFABETA,
- Sabiq, Sayyid. 2017. *Fiqih Sunnah Jilid 1*. Jakarta: Republika Penerbit
- Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta : Kencana
- Shobirin, Khoirus.2016. “Pemahaman Kitab Fathkhul Mu’in: Pengamalan Terhadap Thara dan Shalat Fardlu”. 1(2): 295 <file:///C:/Users/ASUS/Downloads/18-Article%20Text-32-3-1020170116.pdf>
- Sulfemi, Bagja Wahyu. 2018. *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2):169 (<http://jurnaledukasikemenag.Org>)
- Sari, Meutia Puspita.2017. *Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau*, 4(2):6
- Taufik, M. Tata. 2013. *Dakwah di Era Digital: Seri Komunikasi Islam*. Kuningan: Pustaka Al-Ikhlas
- Ummatin, Khoiro. 2008. *Globalisasi Komunikasi Dan Tuntunan Dakwah Bermedia*. 9(2): 142 <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/view/441/410>